

**PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI GENERASI Z (*iGENERATION*),
MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA
DESA SUKAPURA, KECAMATAN SUKAPURA, KABUPATEN
PROBOLINGGO.**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

J E M B E R
Nenny Mellynia Agustin
NIM : D20181084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JANUARI 2023**

**PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI GENERASI Z (*iGENERATION*),
MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA
DESA SUKAPURA, KECAMATAN SUKAPURA, KABUPATEN
PROBOLINGGO.**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Dhama Suroyya, M.I.Kom
NIP: 198806272019032009

**PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI GENERASI Z (*iGENERATION*),
MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA
DESA SUKAPURA, KECAMATAN SUKAPURA, KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

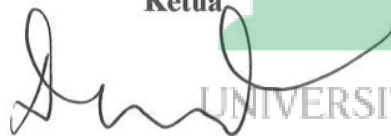
Hari : Senin

Tanggal : 2 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos
NIP : 197907212014111102

Drs. Abdul Choliq, M.I. Kom
NUP : 201603110

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag.,M.Si

()

2. Dhama Suroyya, M.I.Kom.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP : 197406062000031003

NIP : 197406062000031003

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S.Ar-ra’d:11) ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al – Qur’an, Surah Ar-Ra’d Ayat 11



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Allah SWT untuk mengakhiri masa studiku di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya, kepada :

1. Kedua orang tua, Ayah Yudi dan Mama Sumarni, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan selalu memberikan dukungan kepada saya.
2. Seluruh keluarga besar, terima kasih atas dukungan dan motivasi kalian. Khususnya kakak Sasa yang sudah berkontribusi membantu dalam penelitian skripsi ini
3. Semua teman terutama kalian yang telah bersama saya saat masa kuliah, khususnya teman Komunikasi Penyiaran Islam. Terimakasih telah menjadi teman belajar di bangku kuliah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nenny Mellynia Agustin, 2022, *Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (iGeneration) Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja Desa Sukapura, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo.*

Kata kunci : Pembentukan Identitas Diri, Generasi Z, Media Sosial Instagram

Penelitian dengan judul Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja Desa Sukapura, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, yang melatarbelakangi penelitian ini ialah dikarenakan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada remaja Generasi Z di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, setelah mengenal dan menggunakan media sosial Instagram. Hal tersebut dipicu dengan remaja Generasi Z yang berbondong-bondong menggunakan Instagram sebagai wadah untuk membangun identitas diri mereka. Aplikasi Instagram juga merupakan salah satu fitur yang marak digemari para remaja karena memiliki banyak fitur menarik didalamnya. Seringnya para remaja Generasi Z mengakses fitur Instagram, menyebabkan mereka mengalami perubahan dari segi sikap, perilaku, bahkan bahasa. Saat ini mereka jarang sekali bahkan sudah hampir tidak pernah menggunakan Bahasa asal mereka (Bahasa Daerah) dan lebih memilih menggunakan Bahasa Gaul (istilah Bahasa kekinian saat ini), bahkan dari cara berpakaian mereka mulai meninggalkan gaya berpakaian secara adat mereka dan memilih berpakaian lebih modern, hal ini mereka lakukan untuk membangun identitas diri pada media sosial Instagram.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) melalui media sosial Instagram di Kalangan remaja Desa Sukapura ? 2) Faktor apa saja yang mendukung identitas diri para remaja ?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui pembentukan identitas diri Generasi Z di kalangan remaja menggunakan media sosial instagram 2) memahami faktor pendukung dari pembentukan identitas diri generasi Z menggunakan media sosial instagram .

Adapun metode yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif menggunakan purposive dengan pendekatan studi fenomenologis, yaitu peneliti memilih informan yang sesuai dengan tema judul penelitian, berikut juga menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menelaah peristiwa dan perubahan yang terjadi pada remaja generasi Z. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan observasi , wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) dalam proses pembentukan identitas diri remaja mengalami perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan. 2) faktor pendukung penggunaan media sosial dalam pembentukan identitas diri, berupa teknologi, keluarga, lingkungan sekitar, dan juga tokoh idola yang di jadikan referensi oleh remaja .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua, tidak lupa juga sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Agung Nabi

Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Alahmdulillahirobbil'alamin karena penulis telah menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul “Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja Desa Sukapura, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo,

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos.,M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.

4. Ibu Dhama Suroyya, M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan. Amin.



Nenny Mellynia Agustin
NIM. D20181084

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20
2.1 Identitas Diri	20
2.1.1 Pengertian Identitas Diri	20

2.1.2 Proses Pembentuk Identitas Diri	24
2.1.3 Aspek – Aspek Identitas Diri	27
2.2 Generasi Z	28
2.3 Media Sosial Instagram	37
2.3.1 Pengertian Media Sosial Instagram	37
2.3.2 Fungsi Media Sosial Instagram	39
2.3.3 Karakteristik Media Sosial Instagram	41
2.3.4 Fitur Instagram	44
2.3.5 Efek Media Sosial	47
2.4 Determinisme Teknologi	48
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap – tahap Penelitian	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Objek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis	76
C. Pembahasan Temuan	96

BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Sukapura	69
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	70
Tabel 4.3 Tingkat Tamatan Pendidikan thn 2021	72
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Desa Sukapura	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Pengguna Instagram	3
Gambar 3.1 Konsep Determinisme Teknologi.....	51
Gambar 4.1 Postingan Selebgram Ayu	80
Gambar 4.2 Postingan Lina	80
Gambar 4.3 Laman depan akun ig Viky	83
Gambar 4.4 Fitur <i>reels</i> ig Viky	84
Gambar 4.5 Fitur <i>live streaming</i> Agung	85
Gambar 4.6 Fitur <i>live streaming</i> Agung	85
Gambar 4.7 Fitur <i>live streaming</i> Agung	85
Gambar 4.8 Fitur <i>live streaming</i> Agung	85
Gambar 4.9 Postingan Agung	88
Gambar 4.10 Laman <i>feed</i> Aurel	89
Gambar 4.11 Laman <i>feed</i> Alfiano	90
Gambar 4.12 Laman <i>feed</i> Alfiano	91
Gambar 4.13 Laman <i>feed</i> Aurel	93
Gambar 4.14 Laman <i>feed</i> Aurel	94
Gambar 4.15 Laman <i>feed</i> Aurel	94
Gambar 4.16 Postingan Alfiano	95
Gambar 4.17 Postingan Alfiano	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Lampiran 2 Pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 3 Pedoman penelitian

Lampiran 4 Jurnal kegiatan penelitian

Lampiran 5 Permohonan izin penelitian

Lampiran 6 Surat keterangan penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Biodata penulis





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Identitas adalah bagian dari diri seseorang yang akan dikenalkan kepada orang lain. Sebuah cara penting untuk mengeksplor identitas diri ialah dengan interaksi dengan teman sebaya. Identitas Diri adalah ciri khas atau keadaan khusus seseorang sebagai bentuk pengenalan diri kepada orang lain.² Identitas adalah kesadaran diri dalam mengambil pendapat dan pengamatan diri yang dilakukan individu untuk membuat citra yang dapat dilihat individu lainnya.

Pembentukan identitas diri pada media sosial lebih mudah dengan ditunjang teknologi elektronik, kehadiran teknologi digital saat ini menjadi salah satu fasilitas yang menunjang kebutuhan seorang remaja dalam berkomunikasi dan mendorong remaja untuk mengekspresikan dirinya pada media sosial. Para remaja dapat mengekspresikan siapa dirinya dengan suatu gambaran yang sempurna, dimana sebuah teknologi bisa mendorong dan memfasilitasi seorang remaja untuk menata diri mereka.³

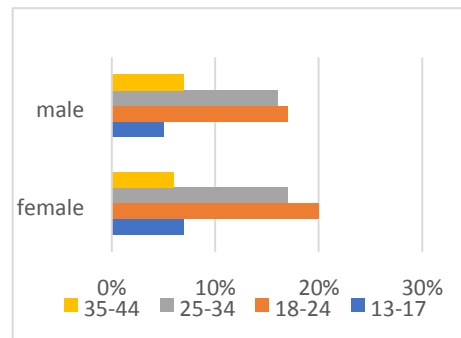
Membicarakan masalah remaja rasanya tak akan lepas dari beberapa aspek yang melekat pada diri mereka yang rata-rata berusia belasan tahun. Mulai dari kondisi emosi yang belum labil, semangat berkarya yang tinggi, serta keinginan untuk tampil eksis dan dikenal oleh banyak orang. Sementara itu dalam ruang lingkup media sosial, mendapat perhatian dan menumbuhkan citra dapat dikategorikan eksistensi diri.

² Kbbi

³ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*, Jakarta : Kencana Prenanda Group 2012, 114

Kemajuan dan kemudahan teknologi internet saat ini juga memudahkan para remaja dalam mencari apa yang mereka inginkan. Seperti saat ini yang paling banyak diminati adalah perkembangan *fashion*, informasi, dan juga Bahasa gaul dalam berkomunikasi. Tidak hanya itu, para remaja juga mulai bangga dan mengikuti budaya asing, dan tentunya budaya asing tidak cocok dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat Indonesia.

Dalam membentuk identitas, remaja dipengaruhi oleh berbagai hal yang terdapat disekitarnya, baik keluarga pertemanan, dan aktivitas serta ketertarikan yang dimiliki. Salah satu aktivitas yang saat ini banyak berkaitan dengan remaja adalah aktivitas yang terkait dengan media massa baik media cetak maupun elektronik. Media massa menyediakan tokoh yang bisa diidentifikasi oleh remaja dan diinternalisasi sebagai salah satu keinginan maupun kebutuhan dari remaja. Tidak jarang tokoh yang dijumpai remaja dalam media massa menimbulkan rasa kekaguman dan pemujaan terhadap karakteristik tertentu dari tokoh tersebut. Sehingga tak jarang para remaja, condong mengikuti apa yang ada pada diri sang tokoh idola. Akan tetapi terkadang remaja tidak bisa mengontrol atau menyaring seluruh informasi yang dia dapat di media sosial Instagram, sehingga berdampak pada berbagai faktor. Padahal awal mula teknologi internet dibentuk adalah untuk memudahkan seorang individu dalam berkomunikasi, akan tetapi seringnya mengakses media Instagram membuat remaja mengalami perubahan, baik yang mereka sadari atau bahkan tidak mereka sadari.



Gambar 1.1 Diagram Pengguna Instagram

Dikutip dari data *Napoleon Cat*, terdapat sekitar 92,53 juta pengguna Instagram di Indonesia pada tahun 2021 dan jumlah tersebut akan selalu meningkat setiap harinya.⁴ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, dari seluruh kelompok usia dan penggolongan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan pengguna aktif media sosial Instagram mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia 18-24 tahun. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan narasumber laki-laki dan perempuan, meskipun dari semua data presentase di atas pengguna dengan seluruh gender perempuan yang paling dominan akan tetapi peneliti ingin mengambil sudut pandang dari dua jenis kelamin yang berbeda.

Seperti contoh saat ini remaja Desa Sukapura mulai memahami cara berpenampilan menarik, dan mulai meninggalkan sarung yang merupakan *style* ciri khas turun menurun Suku Tengger, remaja lebih memilih menggunakan pakaian kekinian ala artis Korea ataupun juga meniru idola yang mereka sukai. Hal itu mereka lakukan dengan

⁴ Monavia Ayu Rizaty, "Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia (2020-2021)" Di akses pada Minggu 7 Januari 2023 pukul 09:00 WIB, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/pengguna-instagram-di-indonesia-bertambah-39-juta-pada-kuartal-iv-2021>.

mengikuti postingan dari artis atau public figur yang mereka suka kemudian mulai mengikuti cara berpakaian yang dilakukan oleh sang idola.

Tidak hanya itu terlihat juga perubahan sikap dan bahasa daerah yang mereka gunakan. Kini para remaja sudah memahami bahasa-bahasa gaul atau bahasa kekinian yang menyebabkan mereka tidak menggunakan bahasa daerah mereka lagi, seperti contoh saat bertemu dengan teman sebaya yang awalnya mereka saling memanggil dengan kata “cak” untuk sesama laki-laki kini bergeser menjadi kata “bro”. Seperti contoh saat para remaja berpapasan dan saling sapa, biasanya mereka akan menggunakan Bahasa daerah seperti : “arep nandi cak?” kini sudah berubah menggunakan Bahasa kekinian atau sering disebut Bahasa gaul seperti contoh “OTW nandi bro?”, tidak hanya itu dalam hal bersikap juga mengalami pergeseran budaya. Awalnya mereka saling bersalaman saat bertemu sebagai bentuk penghormatan terhadap kawan, kini sudah bergeser dengan budaya ber-tos atau menepuk kedua tangan mereka secara bersamaan.⁵

Berdasarkan fenomena yang telah saya sampaikan, maka peneliti tertarik meneliti mengenai **“Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo”**.

⁵ Observasi kepada remaja pengguna instagram di Desa Sukapura pada tanggal 07 Maret

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembentukan identitas diri Generasi Z (*iGeneration*) melalui media sosial Instagram di kalangan remaja Desa Sukapura ?
2. Faktor apa saja yang mendukung identitas diri para remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ialah penggambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian ini⁶, hal tersebut harus mengacu pada fokus permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan Penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk memahami bagaimana proses pembentukan identitas diri para remaja melalui Media Sosial Instagram di kalangan remaja Desa Sukapura
2. Untuk memahami faktor apa saja yang mendukung identitas para remaja

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini berisisi tentang proses partisipasi yang dilakukan peneliti setelah melakukan penelitian, dengan memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Seperti manfaat bagi penulis, intansi, ataupun untuk masyarakat secara menyeluruh.⁷ Dari pernyataan tersebut maka, tersusunlah manfaat penelitian yang sebagai berikut:

⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah 2021*, 92

⁷ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah 2021*, 93

1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, sehingga mampu menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

- 1.) Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.
- 2.) Adanya penelitian ini secara otomatis memberikan banyak manfaat terutama menambah wawasan yang di tekuni peneliti dan juga mendapatkan pengalaman di masyarakat melalui proses penelitian ini, dan menjadi sumber pengetahuan baru mengenai Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

b. Bagi masyarakat

- 1.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan aktual kepada masyarakat terkait Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten

Probolinggo, sehingga para remaja dapat menggunakan media sosial Instagram dengan baik dan bijak.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perpustakaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep komunikasi masa kini dengan menggunakan Media Sosial Instagram untuk membentuk identitas diri Generasi Z atau *iGeneration* di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo.

E. Definisi istilah

Definisi istilah membahas tentang pengertian- pengertian dalam istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian tersebut, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman pada makna istilah yang akan dimaksud oleh peneliti.⁸ Sehingga peneliti perlu menjelaskan definisi dari setiap kata yang mendukung pada judul penelitian tersebut, menurut pemahaman peneliti yang dijelaskan secara teori yang ada, Adapun pengertian variabel penelitian sebagai berikut :

Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan definisi setiap kata-kata yang mendukung judul dalam penelitian ini menurut pemahaman peneliti yang dikeluarkan dengan teori yang ada, Adapun pengertian variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pembentukan Identitas Diri

Identitas ialah kesadaran diri, yang diambil dari pendapat dan pengamatan diri, yang bersumber dari observasi dan penilaian seorang individu kepada individu lainnya. Identitas diri menunjukkan ciri khas

⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah* 2021, 93

suatu individu sehingga dikenal oleh khalayak luas. Identitas menyatakan kesadaran dari seseorang sebagai seorang individu.

2. Generasi Z (*iGeneration*)

Generasi Z adalah seluruh generasi yang lahir antara tahun 1995- tahun 2000 an, generasi Z adalah generasi yang lahir setelah generasi milenial. Rata- rata generasi Z pada tahun ini berusia sekitar 9-26 tahun, generasi Z lebih banyak berinteraksi menggunakan media *online*, bisa dikatakan hampir setiap kegiatan dilakukan secara virtual. Anak – anak pada Generasi Z sudah terbiasa menggunakan teknologi seperti media TV, gadget, internet sejak mereka masih usia dini, sehingga pada generasi ini sudah terbiasa menggunakan teknologi komunikasi dan dikategorikan sebagai generasi yang mandiri dan kreatif.

3. Media Sosial Instagram

Media sosial adalah sebuah media baru yang berbasis daring atau *online* yang bisa menghubungkan satu pengguna dengan pengguna lainnya dengan menggunakan media teknologi baru (komputer, gadget) dan internet yang digunakan untuk mengikat individu kedalam suatu forum media massa online dengan tujuan saling berkomunikasi, dan berinteraksi melalui media online. Instagram adalah aplikasi yang disediakan media sosial online untuk membagikan foto, video, mencari informasi dan media hiburan secara online yang dapat diakses menggunakan gadget dan jaringan internet. Instagram memiliki beberapa fitur didalamnya, seperti :

- a. Postingan
- b. Siaran langsung
- c. *Reels*

d. *Instagram Story*

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan membahas tentang alur skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.⁹ Memberikan gambaran sederhana tentang skripsi yang dinarasikan secara beraturan dari bab 1 sampai bab 5 secara sistematis dengan tujuan pembaca bisa dengan mudah untuk mengetahui gambaran dari skripsi tersebut.

Skripsi yang akan ditulis oleh peneliti terdiri dari lima bab, secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : pendahuluan merupakan pengantar tentang topik dan garis besar.¹⁰ Dalam bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan : kajian kepustakaan merupakan tinjauan tentang literatur yang relevan.¹¹ Dalam bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif peneliti.

Bab III Metode Penelitian : metode penelitian merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

⁹ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya tulis ilmiah*, 92

¹⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),316.

¹¹ Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 316

Bab IV Penyajian dan Analisis : merupakan penyajian dan analisis data yang di dapatkan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian secara empiris. Dalam bab ini berisi tentang obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab V Penutup : penutup merupakan bab terakhir atau penutup kreatif yang berbicara tentang esensi dari studi tersebut dan inspirasi bagi penulis.¹² Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



¹² Creswell, Penelitian dan Desain Riset, 316

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan adanya penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penelitian dalam melakukan sebuah penelitian, yang nantinya dapat memperkaya teori-teori yang digunakan untuk menghindari adanya plagiarisme dalam penelitian tersebut. Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.¹³ Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Reni Ferlitasari (2018), Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung).¹⁴” Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan media sosial Instagram sebagai pengaruh perubahan perilaku remaja. Perbedaan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 93

¹⁴ Reni Ferlitasari, “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung).” Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018

pada penelitian ini yang pertama, saudari Reni Ferlitasari menggunakan metode penelitian kuantitatif meskipun mengacu pada kusioner saudari Reni Ferlitasari juga melakukan obeservasi dan uji wawancara secara mendalam. Perbedaan yang kedua saudari Reni membahas mengenai pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja Sekolah Menengah Atas dengan studi kasus ekstra kurikuler keagamaan Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang penggunaan media sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) melalui media sosial Instagram di kalangan remaja Desa Sukapura, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Perbedaan yang ketiga pada tempat penelitian , dimana saudari Reni melakukan penelitian di SMA Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian Di Desa Sukapura, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo.

2. Ade Soraya (2019), Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Korelasional Kuantitatif tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Sumatera Utara)”.¹⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode koresional. Hasil penelitian ini

¹⁵ Ade Soraya, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Sumatera Utara “. Skripsi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara. 2019

mengetahui bahwa penggunaan media sosial Instagram pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara tergolong pada pengguna berat (*heavy user*), dikarenakan para mahasiswa membutuhkan hiburan, jaringan untuk menambah informasi secara praktis, kepentingan komunikasi dengan kerabat atau teman, referensi fashion, kuliner, dan Instagram sebagai acuan referensi banyak hal karena praktis dan singkat. Ade Soraya melihat bahwasanya para mahasiswa menggunakan aplikasi Instagram dalam waktu cukup lama, sehingga mereka sudah sangat terikat dengan aplikasi tersebut. Dalam sehari dengan waktu 4-5 jam para mahasiswa bisa menyelamim aplikasi tersebut. Peneliti melihat bahwa aplikasi Instagram tidak hanya digunakan sebagai referensi untuk memenuhi gaya hidup saja, akan tetapi Instagram saat ini bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan banyak orang, serta tidak memaksakan keadaan untuk selalu mengikuti trend yang ada di aplikasi tersebut. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan media Instagram sebagai pengaruh gaya hidup pada remaja, dan perbedaan pada penelitian ini yang pertama pada metode penelitian Ade Soraya menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengacu pada data quosioner, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, perbedaan kedua penelitian ini membahas tentang pengaruh gaya hidup Instagram untuk para remaja sedangkan peneliti membahas mengenai penggunaan media sosial Instagram dalam membentuk identitas diri para remaja, perbedaan ketiga pada tempat penelitian dimana Ade Soraya melakukan penelitian di

Sumatera Utara dan peneliti melakukan penelitian di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo.

3. Astri Yani Calsum (2019), Skripsi Fakultas Psikologi, Program studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Identitas Diri Remaja Pengguna Media Sosial”.¹⁶ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasanya tidak semua remaja ingin tampil di media sosial, karena remaja memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada remaja yang secara terbuka membagikan tentang dirinya di akun media sosial dan sebagian lagi remaja yang *introvert* mereka cenderung memiliki media sosial akan tetapi menyamarkan identitas aslinya. Semua subjek pada penelitian Astri Yani Calsum memiliki kesamaan yaitu mereka ingin menampilkan identitas atau keberadaan mereka di media sosial akan tetapi dengan cara yang berbeda. Bagi para remaja yang merupakan peserta didik MA/SMK sederajat pengguna media sosial yang menyamarkan identitasnya, seperti memberikan foto kartun pada *profile* media sosialnya mereka juga ikut andil dalam penyebaran informasi, mencari hiburan, dan wadah untuk menunjukkan kreativitasnya di media sosial tanpa ada manipulasi dari orang sekitar. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama meneliti mengenai identitas diri pada remaja. Perbedaan pada penelitian ini, Astri Yani Calsum mengidentifikasi identitas diri para remaja pada seluruh media sosial, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada satu media sosial

¹⁶ Astri Yani Calsum, “Identitas Diri Remaja Pengguna Media Sosial”, Skripsi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019.

saja yaitu Instagram dengan menghususkan pada penggunaan *feature* yang ada pada aplikasi Instagram tersebut.

4. Syarif, 2019 Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang, dengan judul "Pengaruh Fitur Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri Siswa SMA Sades Sapientiae Semarang."¹⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media sosial Instagram sebagai media objek penelitian. Perbedaan dari penelitian ini yang pertama saudara Syarif menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang kedua pada penelitian saudara Syarif menggunakan fitur *stories* pada aplikasi Instagram sedangkan penelitian ini peneliti fokus pada empat fitur Instagram, mulai *Instagram story*, *live streaming*, postingan, dan juga *reels*. Pada penelitian milik saudara Syarif mengenai Pengaruh *instagram stories* terhadap eksistensi diri siswa SMA Sades Sapientiae, ini menggunakan teori *Uses and Gratification* dimana teori ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Pengguna disini adalah siswa SMA Sades Sapientiae dan eksistensi diri sebagai *gratification*. Pengaruh *instagram stories* terhadap eksistensi diri siswa SMA Sades Sapientiae. Hal ini

¹⁷ Syarif, "Pengaruh Fitur Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri Siswa SMA Sades Sapientiae Semarang", Skripsi Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang 2019.

dapat dilihat dari hasil yang di dapatkan dimana dari output SPSS nilai koefisien determinasi tentang Pengaruh instagram stories terhadap eksistensi diri siswa SMA Sades Saptientae. menghasilkan sebesar 57% sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi variabel lain. Variabel lain yang tidak diteliti. Variabel selain Instagram stories yang dapat dipengaruhi eksistensi diri disini adalah siswa menggunakan media sosial lain seperti facebook, twitter maupun lebih memilih bersosialisasi dengan lingkungan secara langsung. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara instagram stories terhadap eksistensi diri siswa SMA Sades Saptientae.

5. Citra Dwi Wardhani, 2019 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dengan judul “Perilaku Pengguna Instagram Pada Siswa Sekolah Dasar”¹⁸. Persamaan dari penelitian ini yang pertama sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan wawancara. Persamaan yang kedua pada kedua penelitian ini antara saudara Citra dan peneliti menggunakan media sosial Instagram . Perbedaan pertama pada penelitian saudara citra fokus penelitian pada anak sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini pada remaja.

¹⁸ Citra Dwi Wardhani, “*Perilaku Pengguna Instagram Pada Siswa Sekolah Dasar*” Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2019.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

no.	Nama, Tahun, & Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Reni Ferlita Sari, Tahun 2018, Fakultas Ushuluddin Reni Ferlitasari, Tahun 2018, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)	Persamaan pada penelitian ini samasama menggunakan media sosial Instagram sebagai pengaruh perubahan perilaku remaja.	Perbedaan pada penelitian ini yang pertama, saudari Reni Ferlitasari menggunakan metode Penelitian kuantitatif meskipun mengacu pada kusioner saudari Reni Ferlitasari juga melakukan obeservasi dan uji wawancara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan yang kedua saudari Reni membahas mengenai pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja Sekolah Menengah Atas dengan studi kasus ekstra kurikuler keagamaan Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang pembentukan identitas diri generasi Z menggunakan media sosial Instagram. Perbedaan yang ketiga pada tempat penelitian , dimana saudari Reni melakukan penelitian di SMA Bandar Lampung,

no.	Nama, Tahun, & Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian Di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo. penelitian di SMA Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian Di Desa Sukapura, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo.</p>
2.	Ade Soraya, Tahun 2019, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universi Sumatera Utara.	<p>Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Korelasional Kuantitatif tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.</p>	<p>Persamaan pada Penelitian ini sama-sama menggunakan media Instagram sebagai pengaruh gaya hidup pada remaja.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yang pertama pada metode penelitian Ade Soraya menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengacu pada data quosioner, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif,Perbedaan kedua penelitian ini membahas tentang pengaruh gaya hidup Instagram untuk para remaja sedangkan peneliti membahas mengenai pembentukan identitas diri melalui media sosial Instagram di kalangan remaha generasi Z Desa Sukapura, Kecamatan Sukapura, Kaabupaten Probolinggo. Perbedaan ketiga pada tempat penelitian dimana Ade Soraya melakukan</p>

no.	Nama, Tahun, & Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penelitian di Sumatera Utara dan peneliti melakukan penelitian di Desa Sukapura, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo.
3.	Astri Yani Calsum, Tahun 2019, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Identitas Diri Remaja Pengguna Media Sosial.	Persamaan dari penelitian ini samasama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama meneliti mengenai identitas diri pada remaja.	Perbedaan pada penelitian ini, Astri Yani Calsum mengidentifikasi identitas diri para remaja pada seluruh media sosial, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada satu media sosial saja yaitu Instagram dengan memfokuskan pada penggunaan fitur yang ada pada aplikasi Instagram tersebut.
4.	Syarif, 2019 Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang	Pengaruh Fitur Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri Siswa SMA Sades Sapientiae Semarang	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media sosial Instagram sebagai media objek penelitian.	Perbedaan dari penelitian ini yang pertama saudara Syarif menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang kedua pada penelitian saudara Syarif menggunakan fitur stories pada aplikasi Instagram sedangkan penelitian ini peneliti fokus pada empat fitur Instagram, mulai Instagram story, live streaming,

no.	Nama, Tahun, & Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				postingan, dan juga reels.
5.	Citra Dwi Wardhani, 2019 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.	Perilaku Pengguna Instagram Pada Siswa Sekolah Dasar	Persamaan dari penelitian ini yang pertama sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan wawancara. Persamaan yang kedua pada kedua penelitian ini antara saudara Citra dan peneliti menggunakan media sosial Instagram	Perbedaan pertama pada penelitian saudara citra memfokuskan penelitian pada anak sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini peneliti pada remaja.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹⁹

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, 94

2.1 Pembentukan Identitas Diri

2.1.1 Pengertian Identitas Diri

Identitas Diri ialah ciri khas atau keadaan khusus seseorang sebagai bentuk pengenalan diri kepada orang lain.²⁰ Identitas adalah bagian dari kesadaran diri individu dalam mengambil pendapat dan pengamatan diri yang dilakukan untuk membangun citra, dan diperlihatkan kepada orang lain.

Identitas merupakan kumpulan dari semua gambaran yang ada pada diri setiap individu, untuk mengatur sikap, seperti memperlihatkan sifat objektif, pandai bergaul, sehingga memiliki peran pada suatu kelompok tersebut. Identitas menyatakan konsep terhadap perasaan dari orang lain, bahwa mempertegas kesadaran dari seseorang sebagai individu.²¹

Identitas merupakan hal penting dalam masyarakat yang memiliki banyak anggota, identitas membuat gambaran mengenai seseorang melalui; penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri, dan faktor persepsi yang lain, yang semuanya digunakan dalam mengkontruksi identitas budaya. Identitas juga menyakup segala hal yang ada pada diri seseorang, yang dapat menyatakan secara sah dan dapat dipercaya dirinya sendiri, menjelaskan tentang status, nama, kepribadian, dan masa

²⁰ Kbbi

²¹ Bulan dan Yulian, "PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA". (*Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*. 2017) 3

lalunya. Identitas diri ialah ciri khas yang dimiliki oleh setiap remaja dengan maksud memberikan perbedaan antar remaja satu dengan lainnya, mencari tahu identitas adalah perkembangan yang normal tugas untuk remaja.

Membicarakan masalah remaja rasanya tak akan lepas dari beberapa aspek yang melekat pada mereka yang rata-rata masih berusia belasan tahun. Mulai dari kondisi emosi yang masih labil, semangat berkarya yang sangat tinggi serta keinginan untuk bisa tampil eksis dan ingin diakui oleh lingkungannya. Siapa yang tak ingin eksistensinya diakui oleh orang lain? Semua orang pasti mau dan bahkan berusaha untuk mewujudkannya. Begitu pula dengan remaja, mereka yang dalam usia masih belia itu lebih suka ketika memiliki sebuah hal yang dapat dibanggakan. Marcia kemudian mengklasifikasikan dalam 4 kategori status identitas yang didasarkan pada tinggi dan rendahnya komitmen dan eksplorasi (krisis)²²:

Empat status identitas menurut Marcia

1) Penyebaran Identitas (*Identity diffusion*)

Ialah istilah yang digunakan Marcia untuk menggambarkan seorang remaja yang belum melakukan eksplorasi diri (yaitu belum menentukan pilihan yang sesuai dengan makna

²² Fadilah Aulia Rahma dan Muhammad Reza, “ Hubungan Pembentukan Identitas Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Konsumtif”, jurnal *Character*, Volume 01, Nomor 03, Tahun 2013 Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 3

hidupnya) atau belum pernah membuat suatu pilihan apapun. Mereka masih belum bisa menentukan pilihan dan ideologis, juga cenderung terlihat sedikit menaruh minat pada persoalan seperti itu.

2) Penundaan Identitas (*Identity moratorium*)

Ialah istilah yang digunakan oleh Marcia untuk menggambarkan remaja yang sedang berada di tengah-tengah eksplorasi (krisis), tetapi komitmen mereka tidak ada atau hanya didefinisikan secara samar.

3) Pencabutan Identitas (*Identity foreclosure*)

Ialah istilah yang digunakan oleh Marcia untuk menggambarkan remaja yang telah membuat suatu komitmen tapi belum mengalami atau melakukan eksplorasi (krisis). Ini paling sering terjadi ketika orang tua meneruskan komitmen kepada anak remaja mereka, dan biasanya secara otoriter. Keadaan-keadaan semacam ini, remaja belum memiliki peluang-peluang yang memadai untuk menjajaki berbagai pendekatan, ideologi dan pekerjaan-pekerjaan yang berbeda yang mereka kembangkan sendiri.

4) Pencapaian Identitas (*Identity achievement*)

ialah istilah Marcia bagi remaja yang telah mengalami suatu eksplorasi (krisis) dan sudah membuat suatu komitmen.

Marcia berpendapat bahwa pembentukan identitas tidak dimulai ataupun berakhir pada masa remaja. Pembentukan identitas dimulai dengan munculnya *attachment*, Perkembangan perasaan diri dan munculnya kemandirian pada masa bayi, dan mencapai fase akhirnya dengan suatu tinjauan dan integrasi kehidupan pada masa lanjut usia.

Sedangkan menurut pandangan Archer seorang remaja akan membuat keputusan yang mendefinisikan bagaimana seorang individu membentuk suatu pribadi untuk menjadi seorang manusia dan pada akhirnya disebut “identitas”.²³

Sedangkan menurut Erikson pembentukan identitas diri yang terjadi pada remaja merupakan salah satu cara untuk mengatasi kegoncangan yang dialami setiap individu dalam melalui masa remajanya. Kegoncangan yang dialami oleh remaja merupakan bagian dari krisis identitas yang harus dilewati dan diselesaikan.²⁴

Kegoncangan yang dialami oleh remaja merupakan bagian dari krisis identitas yang harus dilewati dan diselesaikan. Kesadaran dalam diri akan kepastian jalan yang ditempuh dan keyakinan tentang pengakuan dari orang lain akan diperoleh remaja apabila remaja mampu melewati dan menyelesaikan krisis identitas.

²³ Gabriella Malvisa, “Status Identitas Area Relasi dengan Lawan Jenis Pada Remaja Akhir Yang Mengalami Relasi Parasosial dengan Idoal K-Pop”, jurnal universitas padjajaran 2015, 2

²⁴ Fadilah Aulia Rahma dan Muhammad Reza, “ Hubungan Pembentukan Identitas Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Konsumtif”, jurnal Character, Volume 01, Nomor 03, Tahun 2013 Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 3

Sebaliknya, apabila krisis gagal diatasi dan diakhiri dengan baik maka selama masa dewasanya remaja tersebut akan mengalami kekaburan tentang peranan dirinya dalam masyarakat, sehingga pada akhirnya remaja tersebut tidak mengetahui akan menjadi apa dirinya kelak dan siapakah dirinya dalam pengamatan orang lain.

2.1.2 Faktor Pembentuk Identitas Diri

Menurut pendapat Marcia pembentukan identitas diri terdapat dua faktor penting, yaitu eksplorasi (krisis) dan komitmen. Eksplorasi menunjukkan di suatu masa, dimana seorang individu berusaha menjelajah berbagai pilihan kemudian menetapkan pada suatu kepastian. Sedangkan komitmen merujuk pada suatu usaha dalam membuat keputusan mengenai ideologi atau pekerjaan serta menentukan strategi untuk merealisasikan suatu keputusan.

Adapun menurut Soetjiningsih mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan identitas seseorang,²⁵ yaitu:

1) Keluarga

Orang tua adalah sosok yang paling penting dalam perkembangan identitas remaja. Salah satu faktor yang berkaitan dengan perkembangan identitas remaja ialah keluarga. Iklim keluarga yang sehat, yaitu interaksi sosio-emosional diantara anggota keluarga (ayah, ibu, dan anak), sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak berjalan dengan harmonis dan penuh kasih sayang

²⁵ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Penerbit Sagung Seto, 2010, 278

akan membuat seorang remaja mampu mengembangkan identitasnya secara realistis dan stabil. Sebaliknya, dengan iklim keluarga yang kurang sehat, remaja akan mengalami kegagalan dalam mencapai identitasnya secara matang, mereka akan mengalami kebingungan, konflik atau frustrasi.

2) *Reference Group*

Reference group merupakan kelompok yang terbentuk ketika memasuki usia remaja. Pada umumnya seorang remaja menjadi anggota kelompok pada usia 20-an. Teman sebaya merupakan kelompok acuan bagi seorang remaja untuk menentukan standar kelompok dan mengidentifikasi dirinya. Saat remaja menjadi bagian dari suatu kelompok, maka identitas dirinya sudah mulai terbentuk, karena teman sebayanya membantu remaja untuk memahami (membentuk) identitas dirinya sebagai suatu hal yang sangat penting.

Melalui kelompok tersebut remaja dapat memperoleh nilai-nilai dan peran yang dapat menjadi acuan bagi dirinya. Kelompok tersebut dapat membantu remaja untuk mengetahui dirinya dalam perbandingannya dengan orang lain sehingga mereka dapat membandingkan dirinya dengan kelompoknya. Nilai-nilai yang ada pada dirinya dengan nilai-nilai dalam kelompok selanjutnya akan berpengaruh kepada pertimbangan apakah dia akan menerima atau menolak nilai-nilai yang ada dalam kelompok tersebut.

3) *Significant Other*

Significant other merupakan seseorang yang menjadi tokoh favorit seorang remaja, bisa jadi kawan sebayanya, bintang olahrag, sahabat, guru, bahkan artis atau idola yang dia sukai. Orang-orang tersebut menjadi tokoh ideal (idola) karena mempunyai nilai-nilai ideal bagi remaja dan mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan identitas diri, karena pada saat ini remaja seseorang merasa tertarik untuk mencari atau menemukan kesamaan dengan tokoh yang dia sukai.

Tokoh ideal tersebut akan menganut dan menginternalisasikan nilai-nilai yang ada pada idolnya tersebut ke dalam dirinya. Sehingga remaja sering berperilaku seperti tokoh idealnya dengan meniru sikap maupun perilakunya dan bahkan merasa seolah-olah menjadi seperti mereka.

2.1.3 Aspek – Aspek Identitas Diri

Identitas Diri memiliki beberapa aspek diantaranya :

a) Kategorisasi

Individu memasukkan diri mereka dalam kategori sosial tertentu yang dianggap kongruen dengan *self-definition*.

Kategorisasi bersifat persepsual yang bekerja pada stimulus sosial dan bukan sosial, yang menentukan serta menjelaskan batasan kelompok menetapkan seseorang dalam kategori yang tepat, juga menetapkan diri pada kategori relevan secara konstektual. Proses

kategorisasi berbasis kognitif dari perilaku kelompok, dimana kategori merupakan hasil dari konteks menetapkan diri dalam kelompok dengan kategori dengan kategori yang relevan secara kontekstual.

b) Identifikasi

Menjelaskan bahwa kekuatan identifikasi merupakan fungsi dari seberapa besar kelompok menjadi bagian dari diri seseorang. Individu dengan *self-esteem* (pikiran, perasaan, pandangan seseorang atas dirinya sendiri) yang rendah dapat bergabung dengan menjadi bagian kelompok eskrimis (kualitas atau keadaan yang menjadi ekstrem). Proses identifikasi kelompok akan terjadi penguatan identitas sosial dalam konteks komparasi sosial untuk meningkatkan kualitas status kelompok mereka.

c) Komparisasi

Ialah upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan, memandang diri mereka secara positif dalam hubungannya dengan orang lain, sehingga mereka menggunakan perbandingan sosial untuk menentukan apakah kelompok mereka lebih baik dari pada kelompok lainnya.

2.2 Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995-2010. Ada juga yang mengkategorikan generasi Z sebagai generasi yang lahir antara tahun 1996 hingga 2015. Hal ini menunjukkan bahwa usia

para generasi Z Indonesia di tahun 2020 adalah kisaran berumur 5 sampai 24 tahun, dan di tahun 2022 kisaran berumur 7 sampai 26 tahun. Jika dirata-ratakan pengguna aktif media sosial Instagram adalah para remaja, dengan usia 12-23 tahun. Generasi Z selalu diidentikkan dengan generasi yang mahir dalam teknologi internet,

Generasi Z adalah sebutan untuk anak-anak yang lahir sekitar tahun 1990-2015 . Masa ini merupakan era internet yang dipenuhi dengan segala kecanggihan dan kemudahan teknologi masa kini. Generasi Z dicirikan dengan karakter yang kurang fokus dari pada generasi millennial, akan tetapi generasi Z lebih praktis, individual, lebih global, memiliki pemikiran yang terbuka, lebih cepat terjun ke dunia kerja, pintar berwirausaha, dan lebih memahami teknologi. ²⁶

Periodisasi Perkembangan Berdasarkan Konsep Tugas Perkembangan Tugas perkembangan adalah berbagai ciri perkembangan yang diharapkan timbul dan dimiliki setiap anak pada setiap masa dalam periode perkembangannya. Periodisasi seperti ini di antaranya dikemukakan oleh Robert J. Havighurst, yaitu: ²⁷

- a) Masa bayi dan kanak-kanak (*infancy and early childhood*): umur 0 - 6 tahun.
- b) Masa sekolah atau pertengahan kanak-kanak (*middle childhood*): umur 6 - 12 tahun

²⁶ Tety, Desi dkk. 2020 *Gagasan Millennial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Fianosa Publishing (Yayasan Nusa Timur). Atambua Barat . 21

²⁷ Dra. Desmita, M.S.I , (*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*)25

- c) Masa remaja (*adolescence*): umur 12-18 tahun
- d) Masa awal dewasa (*early adulthood*): umur 18-30 tahun
- e) Masa dewasa pertengahan (*middle age*): umur 30 -50 tahun
- f) Masa tua (*latter maturity*): 50 tahun ke atas

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menimbulkan dampak besar bagi kehidupan manusia, dengan memanfaatkan teknologi berbasis komputer dan internet manusia dapat berkomunikasi dengan cepat dan luas tanpa terhalang ruang dan waktu. Hal tersebut berbanding terbalik dengan karakteristik generasi Z, dimana keseharian generasi Z tidak lepas dari teknologi internet dan komputer.

Tidak hanya itu, berkembangnya teknologi masa kini, perkembangan gadget sebagai alat berkomunikasi kini telah berkembang pesat sebagai alat untuk bertukar informasi, sebagai media hiburan, dimana dapat menunjang kebutuhan masyarakat modern saat ini dengan menggunakan teknologi internet membuat generasi Z tidak dapat lepas dari gadget. Menurut Patel, generasi Z adalah generasi yang dilahirkan pada era teknologi dengan sikap bawaan independen (lebih suka bekerja sendiri daripada bekerjasama atau berkelompok dengan orang lain).²⁸

Generasi Z sudah terpapar oleh teknologi sejak usia dini, sehingga sangat wajar sekali saat mereka terbiasa dengan teknologi gadget. Fenomena ini di perkuat dengan data Remaja Indonesia paling banyak menggunakan internet dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal

²⁸ Gustina Erlianti, *Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berperspektif Ellisian*, Jurnal Al Maktabah Universitas Negeri Padang. 5 no.1, Juni 2020

ini terlihat dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di mana tingkat penetrasi internet di kelompok usia 13-18 tahun mencapai 99,16% pada 2021-2022. Posisi kedua ditempati oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi internet sebesar 98,64%. Tingkat penetrasi internet di rentang usia 35-54 tahun sebesar 87,30%. Tingkat penetrasi internet di kelompok umur 5-12 tahun sebesar 62,43%. Sedangkan, persentasenya di usia 55 tahun ke atas hanya sebesar 51,73%. Angka ini sungguh fantastis individu dengan kisaran usia 19-34 tahun sekitar 98,64%, mengingat jumlah presentase pengguna teknologi masa kini di Indonesia hampir mencapai 50%.²⁹

Fakta tersebut tidak mengherankan lagi jika perilaku remaja generasi Z saat ini mengalami pergeseran, dari pada remaja pada generasi millennial. Seperti pada masa remaja generasi millennial mencari hiburan di luar rumah seperti bermain petak umpet bersama kawan-kawannya, generasi Z dapat mendapatkan hiburan hanya dengan bermodal gadget dan internet yang dapat diakses dimana saja tanpa harus berinteraksi langsung dengan banyak orang.

Mengetahui fakta tersebut, kemampuan utama yang harus dimiliki oleh generasi Z yang dimana berperan sebagai penikmat teknologi masa kini adalah kemampuan mengelola informasi. Hal ini dapat dianalogikan seperti “siapa yang menguasai informasi berarti dia

²⁹Dimas Bayu, "Remaja Paling Banyak Gunakan Internet di Indonesia pada 2022", artikel diakses pada 10 Januari 2023, <https://dataindonesia.id/digital/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-indonesia-pada-2022>

dapat menguasai dunia”. Jadi jelaslah ketika seseorang dapat mengelola informasinya dengan baik maka kualitas diri mereka dalam merespon teknologi atau saat bermedia sosial dapat mengatasi dengan baik. Kisaran rata-rata pengguna Instagram saat ini ialah para remaja aktif yang dalam tahap pembentukan identitas diri.

Pada masa remaja, seseorang mulai mencari perhatian dari lingkungannya berusaha untuk mendapatkan status dan peran. Misalnya keterlibatan dengan beberapa kegiatan sosial dimasyarakat, bila tidak mendapatkan peran maka timbul lah kecemburuan sosial. Remaja akan selalu berusaha mencari perhatian untuk selalu menunjukkan dirinya dimanapun dan kapanpun.

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock antara lain :

a) Sebagai Periode Peralihan

Periode tersebut sabgai terputusnya atau berubah dari apa yang pernah terjadi sebelumnya. Peralihan ialah proses perkembangan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Apa yang tertinggal dari satu tahap akan memberikan dampak di masa akan datang. Osterrieth mengatakan bahwa, struktur psikis dari remaja ialah kelanjutan dari perkembangan masa pubertas.

b) Periode Mencari Identitas Diri

Tugas penting yang dihadapi oleh para remaja ialah mengembangkan *sense of individual identity*, yaitu menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai dirinya, mencakup keputusan, dan standar tindakan. Semua dievaluasi secara pribadi atau orang lain juga ikut berperan menilai.

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, menurut Erickson disebut dengan identitas ego (*ego identity*). Hal ini terjadi dikarenakan remaja masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Saat ditinjau dari segi fisik mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa. Akan tetapi dalam segi sikap ternyata individu masih belum bisa menunjukkan sikap dewasa.³⁰ Berikut karakteristik umum perkembangan remaja:

1) Kegelisahan

Remaja gelisah akan hal-hal baru, remaja dibuat gelisah dengan pilihan yang dia buat sendiri, karena pada masa anak-anak individu lebih sering untuk dituntun akan suatu keputusan oleh orang tua mereka, sedangkan pada masa remaja hingga dewasa mereka menentukan keputusan sendiri. Seperti contoh remaja memilih keputusan untuk membuat suatu akun di media

³⁰ Mohammad Ali & Mohammad Asror, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (PT Bumi aksara, Jakarta. 2011)16

sosial remaja mengalami kegelisahan dalam mengunggah postingan seperti apa yang akan disukai oleh orang lain.

2) Bertentangan

Remaja seringkali melakukan hal-hal yang bertentangan, remaja memiliki rasa ambisius yang tinggi, tanpa sadar remaja melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

3) Mengkhayal

Pada masa remaja harapan akan pencapaian suatu hal sangat lah tinggi. Remaja seringkali mengkhayal mengenai hal-hal yang diimpikan, akan tetapi tanpa didasari dengan usaha impian tersebut tidak akan terwujud.

4) Aktivitas Kelompok

Seorang remaja pastinya ingin selalu tampil unggul pada suatu kelompok pertemanan. Sehingga seorang remaja sering, menonjolkan keterampilannya dan bisa diterima di suatu kelompok tersebut.

5) Keinginan mencoba suatu hal baru

Remaja memiliki sifat dengan rasa penasaran yang tinggi, saat menemukan suatu hal baru dan memiliki ketertarikan maka seorang remaja berusaha mencari tau sampai menuntaskan rasa penasarannya. Ciri khas dalam perkembangan fase remaja dibandingkan dengan fase perkembangan lainnya

membawa konsekuensi pada kebutuhan yang khas pula pada mereka.

Menurut Garrison dalam buku milik Andi Mapiarre ada tujuh kebutuhan khas remaja diantaranya³¹ :

- 1) Kebutuhan akan kasih sayang
- 2) Kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam suatu kelompok
- 3) Kebutuhan untuk berdiri sendiri
- 4) Kebutuhan untuk berprestasi
- 5) Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain
- 6) Kebutuhan untuk dihargai

Pakar psikologis Swiss Jean Piaget mengatakan bahwa seorang anak dapat membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak dapat menyesuaikan pemikirannya untuk menguasai pengetahuan-pengetahuan baru, karena dunia ialah tempat banyak informasi baru berkembang.

Menurut pendapatnya seorang anak dapat beradaptasi dengan pengetahuan baru jika ada pengaturan pembelajaran dan juga adaptasi yang didukung oleh lingkungan.³² Di saat mengikuti

perkembangan para remaja juga mengikuti alur perkembangan teknologi, para remaja dapat belajar dan memahami situasi

³¹ Mohammad Ali & Mohammad Asror, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi aksara, Jakarta. 2011.160

³² Siti Mur'ah & Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.(Malang :CV. Literasi Nusantara Abadi, Agustus 2020)42

lingkungan dengan cepat dan baik. Perkembangan teknologi tidak dapat terus maju jika tidak didukung dengan perkembangan penggunaannya, sehingga para remaja memiliki peran besar didalamnya.

Perkembangan teknologi dapat digunakan oleh remaja saat mereka bisa berpikir secara kritis, dan dapat menganalisa dengan baik. Pemikiran kritis juga terbentuk dengan melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang (*multiple points of view*). Apabila individu tidak bisa menelaah sebuah informasi dari media sosial lebih dari sudut pandang, maka individu akan bersandar pada satu sudut pandang informasi yang tidak memadai (*inadequate information*). Demikian juga jika individu tidak diarahkan untuk mencari alternatif dari sebuah pemilihan informasi, kemungkinan mereka mengambil kesimpulan yang didasarkan oleh harapan-harapan mereka sendiri dan pengalaman pribadi yang dapat mengarah pada kesimpulan yang keliru (*erroneous conclusions*).³³ Perkembangan pemikiran kritis terjadi bersamaan dengan perkembangan aspek kognitif lainnya. Dalam hal ini, masa remaja dipandang sebagai masa yang penting dalam perkembangan keterampilan berpikir kritis, sebab masa remaja merupakan masa peralihan masa dalam perkembangan kognitif. Remaja dinilai mampu untuk berpikir kritis, dan bisa mengambil keputusan yang efektif. Ada

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Remaja*, 157

5 tahap perkembangan berpikir yang di peroleh pada masa remaja, dinataranya :³⁴

- a) Menerima dan mendefinisikan suatu masalah
- b) Mengumpulkan informasi
- c) Mengambil kesimpulan tetatif
- d) Menguji kesimpulan tentative
- e) Mengevaluasi dan mengambil keputusan

2.3. Media Sosial Instagram

2.3.1 Pengertian Media Sosial Instagram

Media ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan.³⁵ Sedangkan sosial menurut Durkhem merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu bisa memberikan kontribusi kepada sesama individu yang mencakup tatanan sosial di masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa semua media sosial dengan perangkat lunak (*software*), juga merupakan bentuk dari bagian sosial yang berkontribusi dalam proses kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Sehingga media sosial dapat dipahami sebagai alat untuk bertukar informasi antar satu pengguna dengan pengguna lainnya dan dapat dijangkau oleh banyak orang dalam satu waktu secara bersamaan, sebagai alat untuk bertukar informasi dan sebagai media interkasi sosial.

³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Remaja* 158

³⁵ KBBI

Media Sosial menurut Van Dijk , merupakan alat atau *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna dan memfasilitasi mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi. Sehingga media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menghubungkan antar pengguna sekaligus sebagai model ikatan sosial.³⁶

Instagram adalah aplikasi yang dimuat pada media sosial, salah satu bentuk dari media baru yang dirilis pada 6 Oktober tahun 2010. Berasal dari dua kata yang digabung , kata *insta* berasal dari kata "*instan*" yang artinya cepat, maksud kata "cepat" disini Instagram didesain sebagai aplikasi khusus yang mudah dan cepat dalam mendesain gambar atau video pada aplikasi tersebut. Kata "*gram*" berasal dari kata "*telegram*" yang berarti mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat, yang apabila digabungkan pengertian dari *instagram* ialah sebuah aplikasi berbagi foto dan video, dengan menerapkan berbagai filter kekinian dengan desain dan efek yang menarik, dan membagikannya ke berbagai platform media sosial. Kegunaan utama dari Instagram adalah tempat untuk mengunggah foto dan video menarik kepada pengguna lainnya.³⁷

³⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2015),11.

³⁷ Jubilee Enterprise, *Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif* . (PT.Elex Media Komputindo, Jakarta),3

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram pada dasarnya memang merupakan sarana mempertunjukan sesuatu, maka dari itu kemunculan efek dibalik sarana ini memunculkan banyak hal dan kultur baru. Instagram merupakan salah satu bentuk hasil dari kemajuan internet dan tergolong salah satu media sosial yang cukup digandrungi oleh khalayak masa kini. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengguna instagram pada setiap tahunnya. Pengguna aplikasi ini semakin berkembang pesat karena keunggulan yang ditawarkan dari berbagai fitur aplikasi Instagram. Keunggulan itu berupa kemudahan saat pengunggahan foto, yang bisa dilakukan melalui kamera ataupun di album ponsel. Instagram dapat langsung menggunakan efek-efek untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki.

2.3.2 Fungsi Media Sosial Instagram

Media Sosial Instagram memiliki Fungsi bagi setiap individu yang menggunakannya, Mc.Quail membagikannya menjadi empat bagian sebagai berikut ³⁸:

³⁸ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, edisi kedua, (Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama,1987) 72

a) Informasi

- 1) memiliki fungsi untuk mencari informasi mengenai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Media Sosial sebagai jembatan untuk memuaskan minat dan rasa ingin tahu mengenai pengetahuan, informasi, bahkan suatu hal yang disukai.
- 2) dapat menjadi referensi dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh individu.
- 3) dapat menjawab rasa ingin tahu seorang individu terhadap banyak hal baru.
- 4) sebagai media belajar.

b) Identitas Pribadi

- 1) dapat membantu individu untuk menemukan banyak hal dalam menunjang nilai-nilai pribadi.
- 2) dapat menentukan model perilaku seorang individu.
- 3) dapat mempengaruhi sikap seorang individu.
- 4) dapat meningkatkan pemahaman individu tentang dirinya sendiri.

c) Integrasi dan Interaksi Sosial

- 1) dapat membantu seorang individu untuk mengetahui keadaan orang lain melewati postingan yang dibagikan, sehingga menumbuhkan rasa empati sosial.
- 2) Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa saling memiliki.

- 3) Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial.
- 4) Memperoleh teman di dunia maya atau *online*.
- 5) Berpartisipasi dalam menjalankan peran sosial.
- 6) Memudahkan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, bahkan orang asing yang belum pernah dikenal.

d) Hiburan

- 1) Mengisi waktu luang.
- 2) Bersantai.
- 3) Memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis.
- 4) Menyalurkan emosi.

2.3.3 Karakteristik Media Sosial Instagram

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial.

Berikut beberapa karakteristik media sosial yaitu:³⁹

1. Jaringan

Media sosial tersusun dari beberapa komponen jaringan internet, karakter media sosial ialah membentuk komponen jaringan antar satu pengguna dengan pengguna lainnya, dan juga memberikan ruang komunikasi antar individu dengan menggunakan teknologi sebagai media komunikasi.

³⁹ Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2015), 48

2. Informasi

Informasi merupakan faktor terpenting dari media sosial, tanpa adanya informasi maka proses komunikasi tidak akan terjalin. Pada prosesnya informasi terdapat kegiatan memproduksi pesan atau konten, kemudian dibagikan pada *platform* media sosial dan dilihat oleh banyak orang. Konten yang dibagikan akan mendapatkan respon dari banyak orang, sehingga munculah interaksi sosial antar individu mengenai topik yang dibahas.

3. Arsip

Arsip merupakan fitur yang terdapat pada *platform* media sosial, berfungsi sebagai penyimpan informasi. Pada fitur arsip seorang pengguna dapat menyimpan berbagai informasi atau postingan yang dia sukai. Memudahkan pengguna untuk mengakses postingan dan dapat melihatnya kapan saja dia mau, tanpa harus mencari-cari lagi.

4. Interaksi

Salah satu karakter media sosial ialah sebagai media interaksi yang dilakukan oleh satu pengguna dengan pengguna lainnya. Interaksi di media sosial terbentuk karena adanya postingan atau konten yang dibagikan, kemudian dengan adanya fitur komentar memudahkan para pengguna untuk berinteraksi seperti memberikan apresiasi pada suatu konten yang diposting pada laman media sosial. Interaksi tersebut dapat dilakukan pada

lama komentar atau pesan yang tersedia pada aplikasi yang dimuat pada media sosial, saat ini sudah banyak wadah interaksi yang ada pada *platform* media sosial.

5. Simulasi Sosial

Sosial media memiliki sifat sebagai tempat berlangsungnya kegiatan masyarakat di dunia maya (virtual). Ibarat sebuah organisasi, media sosial juga memiliki aturan dan etika yang harus diikuti oleh penggunanya. Proses interaksi komunikasi yang dilakukan pada dunia maya atau media sosial mampu menggambarkan suatu keadaan secara nyata akan tetapi interaksi tersebut adalah simulasi atau penggambaran yang terkadang berbeda dengan kehidupan nyata.

6. Konten

Media sosial memproduksi konten atau suatu informasi yang akan di bagikan kepada khalyak banyak. Informasi di muat dengan konten agar terlihat menarik, seperti konten foto, video, ataupun berupa tulisan. Pada media sosial seseorang tidak hanya berperan sebagai informan saja akan tetapi mereka dapat berperan sebagai komunikan. Individu dapat membagikan konten kepada banyak orang, dan seorang individu juga dapat mengonsumsi konten individu lainnya.

7. Penyebaran

Media sosial tidak hanya membuat informasi saja, melainkan bisa membagikan informasi ke berbagai platform media sosial lainnya.

Adapun kelebihan media sosial Instagram, di antaranya :

- a. Instagram ialah platform media sosial yang terhubung dengan beberapa jaringan media sosial lainnya. Seperti misal saat seorang individu memiliki akun pada media sosial Instagram kemudian ingin mencari nama suatu profil Instagram dengan fitur pencarian maka dia akan mendapatkan identitas secara lengkap. Seperti nama, identitas foto, dan lain sebagainya.
- b. Platform Instagram juga dapat terhubung dengan media sosial lainnya, seperti You Tube, Facebook, dan masih banyak lagi lainnya. Sehingga dapat membagikan banyak informasi dengan konten menarik di berbagai media sosial.

2.3.4 Instagram memiliki beberapa fitur diantaranya :

1. Postingan

Postingan berarti mengunggah atau menempatkan foto atau video pada laman *blog online*⁴⁰, memposting berarti menaruh foto, video, ataupun tulisan pada media online. Tujuan khalayak memposting gambar atau video

⁴⁰ KBBI

pada media sosial ialah untuk dilihat oleh orang lain, seperti aplikasi Instagram contohnya.

Aplikasi Instagram dapat memposting foto dan video dengan kualitas gambar yang sangat baik, sehingga banyak khalayak yang tertarik menggunakan aplikasi ini. Pengguna bisa secara langsung memposting foto ataupun video pada aplikasi Instagram menggunakan fitur kamera dengan berbagai efek cantik yang telah tersedia, tidak hanya itu pengguna juga bisa memposting foto dan video dari galeri ponsel. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna. Ada juga efek kamera *tilt-shift* yang fungsinya adalah untuk memfokuskan sebuah foto pada satu titik tertentu. Setelah foto diambil melalui kamera di dalam Instagram, foto tersebut juga dapat diputar arahnya sesuai dengan keinginan para pengguna.

2. Siaran Langsung/ *live streaming*

Siaran langsung atau yang sering disebut *live streaming*, fitur ini memungkinkan para pengguna Instagram untuk membagikan aktivitas yang dilakukan secara langsung kepada para pengguna Instagram lainnya dalam satu waktu sekaligus. Pada fitur ini pengguna Instagram juga difasilitasi

dengan menu untuk menulis komentar dan juga menjawab secara langsung sehingga dapat berkomunikasi secara interaktif dan mendapat kan *feedback* lebih cepat.

3. *Reels*

Reels ialah fitur Instagram yang menampilkan Aplikasi Instagram selalu mengembangkan fitur yang menarik, baru-baru ini Instagram meluncurkan Fitur instagram *Reels* yang berhasil populer di kalangan pengguna aplikasi Instagram. Fitur *reels* pada Instagram memungkinkan pengguna untuk membuat video singkat selama 15 detik dengan pilihan audio, efek, dan *tools* kreatif lainnya,⁴¹ tidak hanya itu pengguna juga bisa merekam atau menggabungkan beberapa klip gambar atau video menjadi satu video utuh.

Manfaat dari penggunaan fitur ini, para remaja yang memiliki hobi dalam bidang fotografi, model, atau membuat video menarik bisa mengaplikasikan menggunakan fitur *reels* ini. Bahkan beberapa diantaranya juga menggunakan untuk ajang mengekspresikan diri, seperti saling unjuk *fashion*, gaya hidup dan lain sebagainya. Munculnya fitur *reels* dapat menggali konten kreator untuk menampilkan berbagai ide kreatifnya.

⁴¹ <https://about.instagram.com/blog/announcements/introducing-instagram-reelsannouncement/>, di akses pada 04 April 2022 pukul 09:25 WIB

4. *Instagram Stories*

Instastory merupakan singkatan dari *Instagram stories*, yakni salah satu fitur instagram yang memungkinkan para penggunanya untuk membagikan foto atau video yang akan terhapus secara otomatis dalam waktu 24 jam. Di dalam fitur *Instastory* juga terdapat efek-efek yang dapat menghibur para penggunanya. Mulai dari efek kamera, *caption*, dan arroba dan tagar. Menu pada fitur *Instagram story* memudahkan pengguna untuk mempercantik suatu postingan dan dapat membagikan ke media sosial, bahkan *Instagram story* juga memiliki fitur menambahkan stiker lucu dan musik agar postingan terlihat menarik.

Instagram sangat fokus pada tujuannya untuk menjadi mediator komunikasi melalui gambar atau foto. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat memaksimalkan fitur kamera pada gadgetnya dengan maksimal. Pengguna hanya tinggal melakukan pemotretan, melakukan koneksi dengan aplikasi ini dan mengedit bila perlu untuk kemudian di *upload* ke server Instagram. Foto yang telah dibagikan akan otomatis di *share* kepada *followers* sekaligus *server* pusat, sehingga setiap komunikasi yang dilakukan menggunakan aplikasi ini tidak hanya berupa tulisan saja, komunikasi juga dapat disampaikan dalam bentuk gambar.

2.3.5 Efek Media Sosial

Efek ialah perubahan yang terjadi pada diri individu akibat dari terpaan pesan-pesan yang didapat setelah menggunakan media. Menurut Davi Berlo efek dapat disimpulkan sebagai perubahan dalam lingkup pengetahuan, sikap dan perilaku yang nyata. Perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap, dan perubahan sikap biasanya didahului oleh perubahan pengetahuan. Efek biasanya dapat diketahui melalui respon khalayak (*response audience*) yang digunakan sebagai umpan balik (*feed back*). Jadi, umpan balik merupakan sarana untuk mengetahui efek.⁴² Efek media bisa bersifat positif atau negatif, langsung atau bertahap, maupun jangka pendek atau jangka panjang. Media akan selalu bersifat mempengaruhi khalayak, dan menimbulkan dampak.

Contohnya saat seorang remaja mencari referensi berpakaian dengan model terbaru pada fitur *search* di aplikasi Instagram, dia akan disugahi berbagai referensi mengenai pakaian dengan model kekinian, setelah itu meskipun dia tidak mencari model pakaian kekinian, platform Instagram akan tetap selalu menampilkan referensi model pakaian terbaru walaupun tidak dia minta, sehingga remaja tersebut akan berpikir bahwa referensi mode berpakaian yang menarik hanya ada di aplikasi Instagram. Hal ini membuat dia selalu menjadikan Instagram sebagai referensi dalam mencari kebutuhan *life*

⁴² Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Garsindo, 2000), 39.

style yang sesuai dengan minatnya, bahkan selalu mengejar tren yang ada pada postingan Instagram. Sehingga media Instagram memberikan efek suka berbelanja pada individu tersebut.

2.4 Determinisme Teknologi

Determinisme ialah sebuah pemahaman mengenai seluruh kejadian yang terjadi di masa lalu, dan peristiwa tersebut mempengaruhi segala sesuatu yang ada di masa depan. Dan proses mempengaruhi ini tanpa disadari oleh masyarakat. Sementara teknologi ialah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan maksud untuk mengurangi persoalan kehidupan manusia.⁴³

Teknologi yang dipengaruhi oleh manusia membuat adanya nilai-nilai dalam sebuah teknologi yang telah diciptakan. Sehingga determinisme teknologi dipahami sebagai suatu hal yang terjadi di masa depan atas dasar perkembangan teknologi di masa lampau. Perkembangan tersebut memberikan dampak pada kehidupan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar yang telah memberikan sebuah pengaruh, baik dari cara berpikir, budaya, maupun nilai norma yang ada di masyarakat lingkungan seseorang tinggal.

Teknologi telah banyak membuat masyarakat lebih efisien dalam melakukan aktivitas, seperti contoh dahulu saat seseorang ingin mengobrol penting harus melakukan tatap muka terlebih dahulu. Sedangkan semakin berkembangnya teknologi obrolan tersebut sudah

⁴³ Denis Mc.Quail, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi kedua. Terjemahan Aus Dharma & Aminuddin. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 97

dapat dilakukan secara virtual atau *online* tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini menjelaskan bahwa teknologi telah mengubah pemikiran dan perilaku manusia.

Teori Determinisme Teknologi di kemukakan oleh Marshall Mc. Luhan, teori ini mendasari bahwasanya perubahan yang terjadi pada cara berkomunikasi manusia, akan membentuk pola perilaku manusia itu sendiri.⁴⁴



Gambar 3.1 Konsep Determinisme Teknologi

Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, dan teknologi yang akhirnya memberikan peran mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu teknologi ke teknologi yang lain. Misal saat seseorang masih belum mnegerti tentang abjad maka seseorang masih menggunakan sandi atau kode. Masyarakat yang menggunakan peralatan media cetak kemudian berpindah menggunakan perlatan elektronik.⁴⁵

Mc. Luhan memandang budaya manusia dibentuk dengan tiga tahapan kerangka pemikiran teori determinisme teknologi, diantaranya :

⁴⁴ Siti Meysaroh, Determinisme Teknologi Masyarakat Media Sosial, Jurnal Komunikasi dan Bisnis. Jakarta, VOLUME I NO. 1 MEI 2013, 40

⁴⁵ Catur Nugroho, *Cyber Society: Teknologi, Media Baru dan Disrupsi Informasi*, Jakarta Prenanda Group: Kencana 2020, 78

- a) Penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya
- b) Perubahan dalam jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia
- c) Manusia membuat alat untuk berkomunikasi, akan tetapi alat tersebut justru membentuk dan mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri⁴⁶

Kerangka Pola Berfikir

Identitas Diri ialah suatu pembentuk sikap dan sifat diri yang membuat seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Identitas Diri memberikan gambaran individu memiliki ciri khas yang berbeda, dan identitas perlu dibentuk sebagai ajang mengenalkan diri kepada orang lain. Saat ini pembentukan identitas diri dapat dilakukan di media sosial Instagram.

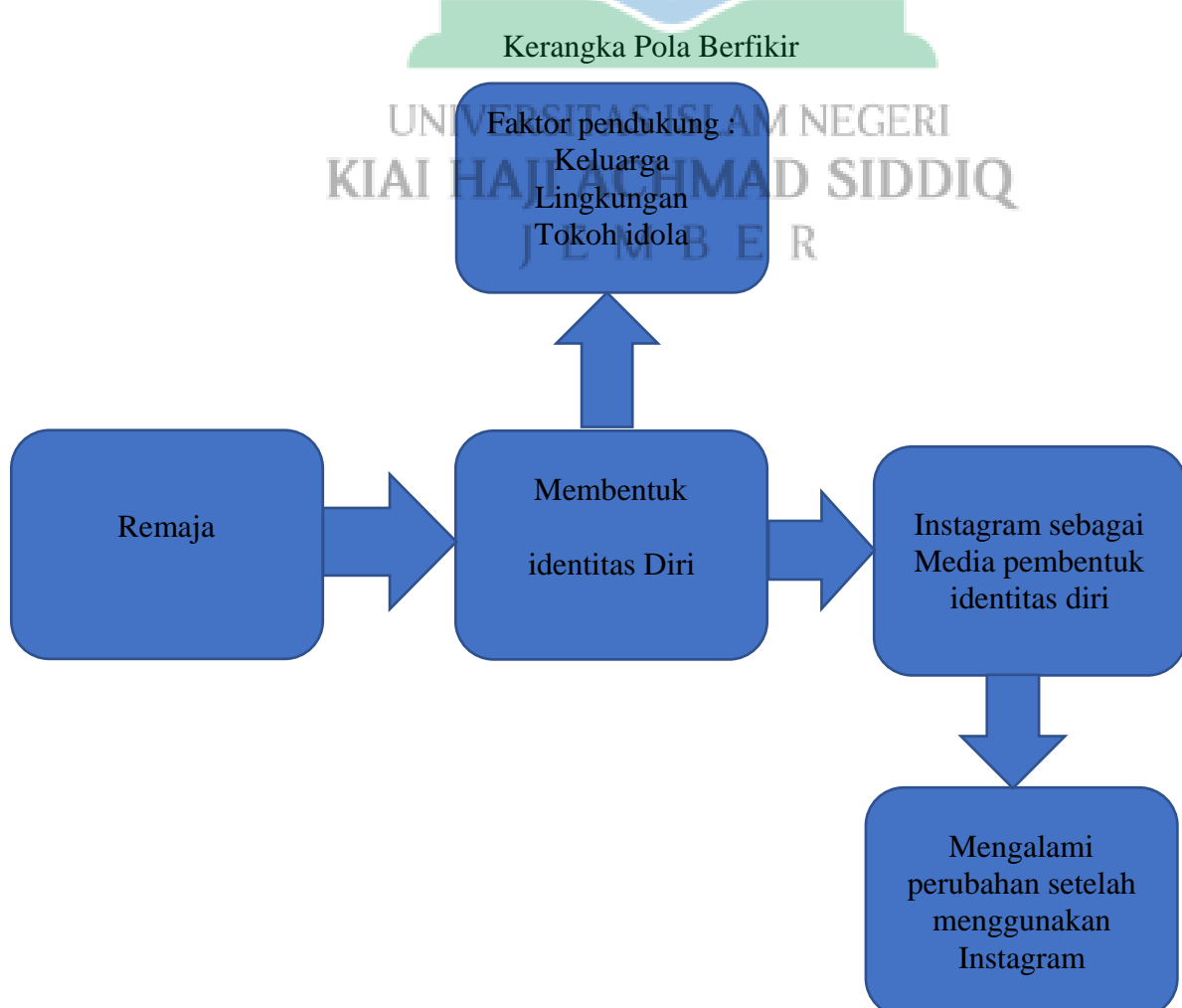
Remaja Generasi Z merupakan bagian dari individu yang sedari kecil telah terbiasa menikmati teknologi, sehingga saat teknologi internet dan media sosial mereka kenali para remaja bisa beradaptasi dengan cepat. Mereka hanya dengan belajar secara mandiri bisa menggunakan teknologi tersebut dalam waktu yang singkat, berbeda dengan generasi yang lainnya.

Remaja sebagai generasi yang masih dalam masa perkembangan, memiliki rasa ingin tau yang tinggi. Tidak hanya itu rasa ingin terlihat sama dengan individu lainnya membuat seorang remaja melakukan

⁴⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 185.

pembentukan identitas diri pada media sosial. Sebagai penikmat teknologi salah satunya, remaja menjadi salah satu pengguna internet terbanyak seperti pada data yang dikutip data.id.com. Dimana posisi remaja hampir mencapai kurang lebih 90% pengguna terbanyak media internet pada kurun waktu April 2022. Terlihat jelas bahwa remaja Generasi Z, saat ini sudah bergantung pada keberadaan media sosial.

Meskipun cakap dalam menggunakan media sosial remaja tidak memperhitungkan dampak yang mereka alami. Seperti saja terlalu sering mengakses media sosial membuat remaja mengalami perubahan, baik dari segi sikap, maupun perubahan budaya. Hal itu menjelaskan bahwa teknologi yang awalnya membantu manusia bisa memberikan pengaruh pada manusia itu sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi.⁴⁷ Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) melalui media sosial Instagram di Kalangan Remaja Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan studi fenomenologi. Sesuai dengan namanya fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia, metode ini bermakna pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru.⁴⁸

Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi ini:⁴⁹

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

⁴⁸ Abd. Hadi, Asor, dan Rusman *Penelitian Kualitatif, Studi Fenomologi, case study, Ground Theory, Etnografi, biografi*. CV. Pena Persada : Jawa Tengah 22

⁴⁹ Norman K Denzin dan Yvona S. Lincoln, *Strategies of Qualitative Inquiry* Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1998), 64

1. *Textural description*

Apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena, dimana tentang aspek objektif, data yang bersifat aktual, hal yang terjadi secara empiris.

2. *Structural description*

Bagaimana subjek mengalami dan memaknai suatu pengalaman, berisi aspek menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respon subjektif dari subjek penelitian yang berkaitan dengan pengalamannya.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua seluruh data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵⁰ Pada Penelitian ini, peneliti juga menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang artinya penelitian yang dilakukan langsung pada responden.⁵¹ Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian tersebut, untuk melihat dan memahami suatu realitas remaja dalam membentuk identitas diri.

⁵⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11

⁵¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo, lokasi tersebut dipilih peneliti dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Alasan peneliti mengambil lokasi di Desa Sukapura, karena peneliti mengamati bahwa para remaja Di Desa Sukapura masih tergolong awam dengan teknologi baru, akan tetapi saat munculnya aplikasi Instagram para remaja dapat beradaptasi dengan cepat bahkan para remaja berlomba-lomba untuk menunjukkan identitas diri mereka di media sosial khususnya Instagram.
2. Ketertarikan peneliti saat melihat perubahan kebiasaan para remaja pengguna media sosial Instagram, baik di media maya maupun di kehidupan nyata.
3. Belum ada peneliti yang mengkaji tentang Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan remaja Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja Generasi Z, yang sering menggunakan media sosial Instagram sebagai bentuk pembentukan identitas diri, dimana subjek tersebut merupakan bagian jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian.⁵² uraian tersebut menjelaskan mengenai apa saja yang diperoleh dari penelitian tersebut, siapa saja yang menjadi informan, hingga cara pencarian data hingga validitas nya terjamin.

⁵² Tim Penyusun (*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember tahun 2021*) 95

Subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Oleh karena itu pengambilan informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵³

Dalam penelitian ini, yang akan dimintai informasi adalah para remaja dengan usia 18- 24 tahun, dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

- 1) Informan merupakan pengguna aktif Instagram engan aktif memposting foto atau video pada aplikasi Instagram
- 2) Informan berjumlah 6 orang dengan jenis kelamin laki – laki dan perempuan
- 3) Informan minimal 3 kali dalam sehari , baik via ponsel ataupun via computer
- 4) Memiliki pengikut di atas 500
- 5) Minimal 1 tahun menggunakan Instagram
- 6) Pengguna lebih banyak memiliki pengikut daripada mengikuti (followers dan following). Yang dapat dilihat dari akun media sosial informan ..

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber

⁵³ .Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (makasar: sekolah tinggi theologia jaffray, 2020),155

skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dengan melalui orang lain atau lewat dokumentasi.⁵⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵ Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya data akan mempermudah peneliti untuk menganalisis suatu permasalahan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Observasi

Observasi ialah tindakan penafsiran dari suatu teori, observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 308

yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.⁵⁶

Pertimbangan dalam menggunakan metode observasi ini adalah memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur, dan dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu. Dilihat dari peran peneliti dalam pengamatan, maka secara umum ada tiga macam pengamatan yang bisa diperankan oleh peneliti, yaitu:⁵⁷

- a) Pengamatan partisipan, yaitu pengamatan yang ikut di dalam kegiatan yang diamati.
- b) Pengamatan non-partisipan, yaitu pengamatan di mana pengamat tidak ikut aktif di dalam kegiatan yang diamati (pengamat hanya mengamati dari jauh).
- c) Pengamat kuasi partisipasi, pengamatan yang pengamat seolah olah turut berpartisipasi tetapi sebenarnya hanya berpura-pura saja dalam kegiatan yang diamati.

Sedangkan peran partisipan secara kontinum dibagi menjadi empat, yaitu: partisipasi penuh atau lengkap, aktif, moderat dan pasif. Dalam penelitian ini, keikut sertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati

⁵⁶ Prof. Dr. sugiyono & dr.Puji Lestari,M.Si, *Metode Penelitian Komunikasi*,(Penerbit ALFABETA , Bandung)522

⁵⁷ Nurul Yuliantin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: MNC Publishing, 2017)211-212.

objek yang diteliti sambil ia terlibat dalam sebagian kegiatan yang diamati. Pada suasana ini terdapat keseimbangan peneliti sebagai orang luar (yang mengamati) dan sebagai orang dalam yang terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a) Untuk memahami bagaimana proses remaja dalam membentuk identitas diri pada media sosial Instagram.
- b) Untuk memahami faktor pendukung terbentuknya identitas diri remaja dengan menggunakan media sosial Instagram

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pada wawancara ini peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur), tetapi pada waktu yang bersamaan untuk bagian-bagian tertentu dirancang untuk pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden bisa mengeksplorasi dunianya (wawancara tidak terstruktur).

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 317.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendalami subjek yang diteliti, kemudian dari wawancara tidak terstruktur tersebut, informan dibawa ke wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak diwawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁹

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

- a) Bagaimana proses remaja di Desa Sukapura dalam membentuk identitas diri pada media sosial Instagram?
- b) Apa saja faktor pendukung para remaja dalam proses pembentukan identitas diri di media sosial Instagram?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a) Akun identitas pengguna Instagram
- b) Jumlah pengikut
- c) Perubahan gaya hidup remaja yang dilihat dari postingan dan keseharian

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 320.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 329.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penelitian laporan untuk memberikan makna serta berfungsi untuk memecahkan masalah yang dikaji.⁶¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data menurut

Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu:

- 1) kondensasi data (*data condensation*);
- 2) penyajian data (*data display*);
- 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

Kondesnsasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁶²

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara (observasi, wawancara, inti dari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁶³

⁶¹ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (makasar: sekolah tinggi theologia jaffray, 2020),155.

⁶² Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model- Model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

⁶³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa:“ *Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the fullcorpus (body) of written-up field notes interview transcript, documents, and other empirical materials.*”Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan,

menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.⁶⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan yaitu:

- a) Proses Pemilihan (*Selecting*) Dalam proses ini penulis memilih data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu dari remaja pengguna instagram dengan beberapa kategori yang dilihat dari akun media sosial dan hasil wawancara secara langsung.
- b) Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*) Dalam tahap ini penulis melakukan reduksi data hasil wawancara.
- c) Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*). Pada tahap ini penulis melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian, 142.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁶⁵

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirumuskan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶⁶

Kesimpulan pada penelitian ini didasari pada data yang telah diperoleh di lapangan yaitu data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi terhadap para remaja pengguna Instagram di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantara beberapa informan yang dipilih oleh

⁶⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi)18.

⁶⁶ Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*)217

penulis, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Bagian ini merupakan gambaran dari usaha yang hendak dilakukan oleh penulis untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁷

Dalam pengujian data yang diperoleh penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber juga merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama menggunakan metode wawancara.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan mempergunakan metode yang berbeda. Penggunaan triangulasi teknik untuk pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sebagai contoh data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya menggunakan metode observasi ataupun dokumentasi.

⁶⁷ Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*)241

G. Tahap tahapan penelitian

Pada tahap ini, penulis akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara pertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat beberapa tahap yang dilalui oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian dengan mengumpulkan permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, membuat matriks penelitian, yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan dilanjutkan dengan menyusun proposal dan kemudian diseminarkan.

b. Memilih tempat penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah memilih lokasi penelitian yang akan dilaksanakan sebagai tempat penelitian dan peneliti memilih Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo, sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dimana pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap layak memberikan informasi dalam proses penelitian skripsi ini.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah penulis menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Sukapura

Desa Sukapura berdiri kira-kira pada tahun 1490, awal mula keberadaan Desa Sukapura masih dipenuhi dengan hutan-hutan belantara dan juga masih minim penduduk. Desa Sukapura merupakan salah satu tempat pelarian para pribumi saat masa kerajaan majapahit, sehingga di Desa Sukapura banyak pendatang dari berbagai daerah untuk bermukim di Desa tersebut. Keberadaan Desa Sukapura adalah sekitar 263 tahun dengan komposisi penduduk adalah suku jawa, tengger dan madura, adapun mayoritas penduduknya memeluk agama islam.

Desa Sukapura berada di bawah kaki Gunung Bromo, pada jaman dahulu para penduduk pribumi berpindah-pindah tempat untuk mencari tempat perlindungan yang aman karena pada masa itu sering muncul peperangan antar kerajaan, dan di Desa Sukapura banyak pendatang yang memilih untuk menetap karena mendapatkan tempat perlindungan yang aman.

Asal mula nama Sukapura menurut cerita para tetua, dahulu kala ada dua orang yang bertengkar di wilayah tersebut, mereka sama-sama memiliki ilmu sakti dan bertarung hebat. Tidak seorangpun bisa meleraikan pertengkaran tersebut, dan pergulatan terjadi berhari-hari, hingga akhirnya tidak ada pemenang dalam pertikaian tersebut. Keduanya sama-

sama memiliki ketahanan tubuh yang baik, dan akhirnya sama-sama terluka. Para penduduk sekitar menolong kedua orang tersebut, mereka mengobati luka dan memberikan makan. Para penduduk menegur perbuatan kedua orang tersebut, dan meminta mereka untuk berdamai dan saling memaafkan. Melihat dari kejadian itu, mereka akhirnya sepakat memberikan nama tempat yang mereka tinggali menjadi Sukapura, yang di ambil dari dua kata “Suka” yang artinya senang dan “Pura” yang berasal dari *Nyepuro* yang artinya pemaaf.⁶⁸

2. Letak Geografis dan Demografis

Desa Sukapura terletak di sebelah barat Kabupaten Probolinggo, jika dari arah kabupaten jarak tempuh menuju Kecamatan Sukapura sekitar 57 km. Terletak setelah Kecamatan Lumbang, Desa Sukapura merupakan daerah dengan tanah yang subur di bawah kaki Gunung Bromo. Luas wilayah Desa Sukapura Sukapura mencapai **1.262.634 Ha**. Melihat dari topografinya, Kecamatan sukapura berada di lereng Gunung Bromo , dengan ketinggian 600-1.850 meter dari permukaan air laut. Sehingga semua desa di Kecamatan Sukapura berada pada lereng atau punggung bukit, dengan suhu udara yang dingin. Tanah di Desa Sukapura banyak mengandung mineral yang berasal dari letusan gunung berapi yang berupa pasir, batu,lumpur bercampur tanah liat berwarna kelabu.

⁶⁸ Buku profil Desa Sukapura,2021

Sifat tanah yang seperti ini cocok digunakan untuk menanam sayur seperti kentang, wortel, tomat, dan masih banyak lagi lainnya.⁶⁹

Desa Sukapura terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu :

1. Dusun Bulaksari terdiri dari 2 (dua) RW dan 5 (lima) RT,
2. Dusun Krajan terdiri dari 2 (Dua) RW dan 5 (lima) RT,
3. Dusun Kebonsengon terdiri dari 3 (tiga) RW dan 6 (enam) RT,
4. Dusun Curahwangi terdiri dari 1(satu) RW dan 3 (tiga) RT,
5. Dusun Watulumpang terdiri dari 2 (Dua) RW dan 4 (empat) RT

Sedangkan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Ngepung
- b. Sebelah Timur : Desa Sariwani
- c. Sebelah Selatan : Desa Sapikerep
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Lumbang Desa Sapih

Desa Sukapura memiliki luas tanah wilayah sebesar **1.262.634 Ha** dengan rincian sebagai berikut :

Tabel : 4.1

Tabel luas wilayah

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	631.317
2	Luas Persawahan	-
3	Luas Perkebunan	157.829,25
4	Luas Kuburan	31565850

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Desa Sukapura

5	Luas Pekarangan	94697550
6	Luas Taman	-
7	Luas Perkantoran	11363706
8	Luas Prasarana Umum lainnya	90909648
	Luas Wilayah	1.262.634

Sumber : Buku profil Desa Sukapura, 2021

Kondisi Demografis yang ada di Desa Sukapura Kecamatan

Sukapura, peneliti mendapatkan data jumlah penduduk pada tahun 2015 tercatat sebanyak 4.158 jiwa, terdiri atas laki-laki 2.062 jiwa dan perempuan 2.096 jiwa.⁷⁰

Berdasarkan laporan kependudukan data dari kantor desa sampai tahun 2021 jumlah penduduk Desa Sukapura 3.793 jiwa, dengan rincian kartu keluarga dan kartu keluarga miskin :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
Jember
Tabel : 4.2
Tabel jumlah penduduk

No.	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK	Jumlah KK Miskin
		L	P	Total		
1	Dusun Bulak Sari	356	409	765	242	33
2	Dusun Krajan	553	586	1139	430	56
3	Dusun KebonSengon	509	421	930	329	41
4	Dusun Curah Wangi	220	260	480	136	76
5	Dusun Watulumpang	245	234	479	130	70
	Jumlah	1.883	1.910	3.793	1.267	276

Sumber : Buku profil Desa Sukapura, 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Anton selaku humas Desa Sukapura

Berdasarkan tabel jumlah penduduk, masyarakat Desa Sukapura memiliki sekitar 3.793 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan yang paling banyak yaitu perempuan dengan jumlah 1.910 jiwa.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Sukapura merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, Desa Sukapura memiliki hamparan lahan pertanian yang luas dan subur. Para penduduk desa rata-rata memiliki penghasilan dari menanam sayur mayur, ubi-ubian, yang bagus kualitasnya. Selain menanam sayur para penduduk juga berdagang dan mengandalkan tempat wisata Gunung Bromo dengan menyediakan transportasi umum dan sewa penginapan. Para penduduk Desa Sukapura terbagi rata sebagai petani, sopir, pedagang, dan masih banyak lagi lainnya. Tidak jarang mereka melakukan dua atau tiga profesi sekaligus, seperti bagi bertani, siang berdagang, dan malam menjadi sopir transportasi jeep.

4. Kondisi Pendidikan

Masyarakat Desa Sukapura memandang Pendidikan menjadi suatu hal yang penting, meskipun tidak sampai tamatan sarjana, program wajib belajar 12 tahun bagi penduduk Desa Sukapura harus di tempuh. Penduduk di Desa Sukapura termasuk memiliki kesadaran yang

tinggi akan pentingnya bersekolah sebagai bekal di masa depan, berikut mengenai data sarana Pendidikan yang ada di Desa Sukapura:

Tabel 4.3

Tabel Tingkat Tamatan Pendidikan tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan yang di tamatkan	Laki – Laki	Perempuan
1.	Tamat SD	827	877
2.	Tamat SMP	277	327
3.	Tamat SMA/SMK	263	313
4.	Tamat Sarjana	70	120

Sumber : Buku Profil Desa Sukapura,2021

Tabel 4.4

Tabel Sarana Pendidikan Desa Sukapura

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	PAUD/RA	2	BAIK
2.	TK	2	BAIK
3.	SD/MI	4	BAIK
4.	SMP	3	BAIK
5.	SMA/ SMK	2	BAIK
6.	TPA/TPQ	3	BAIK

Sumber : Buku Profil Desa Sukapura,2021

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sarana Pendidikan yang ada di Desa Sukapura tergolong sangat baik mulai dari taman bermain sampai setingkat Sekolah Menengah Atas, hanya saja tidak ada sekolah perguruan tinggi sehingga masyarakat yang ingin menempuh sekolah perguruan tinggi harus mencari diluar Desa Sukapura. Pada dasarnya tidak semua penduduk melanjutkan sekolah di Desa Sukapura, beberapa di antaranya setelah tamatan Sekolah Dasar memutuskan

untuk sekolah di luar desa, baik di sekolah negeri maupun di pondok pesantren.

5. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari perangkat desa, masyarakat Desa Sukapura mayoritas beragama Islam, sebagian diantaranya juga menganut agama Hindu, Kristen, dan Konghucu. Perbedaan kepercayaan justru membuat masyarakat saling menghormati antar satu sama lain. Adapun aktivitas keagamaan masyarakat Muslim di Desa Sukapura, seperti pengajian yang diadakan pada rukun tetangga, kemudian remas istilah remaja masjid yaitu pengajian yang diadakan oleh sekumpulan remaja setelah sholat asar dan juga ada pengajian di kediaman para tokoh agama.

6. Kategorisasi Informan

Berikut adalah beberapa informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini :

a. Erlina Wati

Erlina Wati merupakan seorang *beauty vlogger* dan *content creator* yang berusia 22 tahun. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Erlina merupakan pengguna aktif media sosial, terlebih media sosial Instagram. Erlina bisa mengakses Instagram lebih dari 5 kali dalam sehari, dia mengaku bahwa ketagihan dalam mengakses Instagram. Awal Erlina menggunakan Instagram hanya sebagai media hiburan, hingga sampai menjadi ladang penghasilan.

Banyak sekali aktivitas yang Erlina bagikan di Instagram, seperti tips dan trik mengenai produk kecantikan untuk wanita.

b. Lina Widi Astuti

Lina Widi Astuti merupakan seorang remaja berusia 20 tahun, saat ini Lina mengenyam pendidikan bangku kuliah di Kota Denpasar Bali. Lina merupakan pengguna aktif Instagram, dia tergolong tidak mau ketinggalan tren-tren terbaru seperti *life style*. Sebagai seorang mahasiswi Lina selama masa pandemi hanya kuliah online sehingga mengurangi interaksi dengan dunia luar. Orang tua Lina mengatakan bahwa anaknya terkadang lupa waktu, dikarenakan asik bermain Instagram.

c. Agung Ardiansyah

Agung merupakan seorang remaja laki-laki yang berusia 18 tahun, dia adalah seorang pelajar di SMAN 1 Sukapura, selain menjadi pelajar saat hari libur dia berprofesi sebagai sopir transportasi jeep. Ia tergolong aktif dalam menggunakan media sosial Instagram, Agung sering membagikan foto atau video mengenai dirinya pada aplikasi Instagram. Menurut Agung Instagram memiliki banyak fitur menarik dan mudah untuk memperindah postingan, selain itu untuk menambah pengikut.

d. Alfiano Syahputra Avangesta

Alfiano ialah seorang remaja laki-laki berusia 19 tahun, dia baru selesai menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Keseharian Alfiano setelah lulus dari masa SMA dia berprofesi sebagai *driver* jeep Bromo. Dia sangat menyukai aplikasi Instagram, terbukti dengan memiliki banyak pengikut. Alfiano mendapatkan hiburan tersendiri saat mengakses aplikasi Instagram, baginya Instagram bisa menemukan banyak informasi yang dia sukai seperti *searching* tentang jenis motor trail terbaru.

e. Viky

Viky merupakan seorang remaja berusia 22 tahun, saat ini dia bekerja pada jasa antar kirim barang. Keseharian Viki selain bekerja dia juga memiliki hobi mengedit video, menurut Viki Instagram bisa menyalurkan hobi nya dalam bidang foto dan video. Viki melihat dia harus memiliki postingan yang berkualitas untuk menunjukkan siapa dirinya pada akun instaagram, sehingga dengan mudah Viki bisa menemukan teman baru pada aplikasi tersebut dengan hobi yang sama, baginya Instagram dapat menghubungkan dia dengan teman baru.

f. Sageta Aurel Turbi Caura

Sageta merupakan seorang remaja berusia 17 tahun, saat ini dia masih bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. Sageta merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara, keseharian Sageta selain

menjadi pelajar dia termasuk aktif di media sosial Instagram. Menurut Sageta Instagram sebagai hiburan karena banyak informasi yang menarik didalamnya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, kiranya dirasa cukup data yang diperoleh, maka peneliti bisa dihentikan. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah, sebagai berikut:

1. Proses Pembentukan Identitas Diri menggunakan Media Sosial Instagram

Identitas Diri umumnya dipahami sebagai suatu kesadaran individu tentang dirinya sendiri, keunikan atau ciri khas yang dimiliki, dan bisa diterima oleh banyak orang maupun apa yang diinginkan oleh individu sendiri. Identitas diri seseorang juga dapat dipahami sebagai keseluruhan ciri-ciri fisik, disposisi yang dianut dan diyakininya serta daya-daya kemampuan yang dimilikinya. Seluruhnya merupakan suatu ciri khas yang membedakan seorang individu dengan individu

lainnya, dan sekaligus merupakan suatu perubahan yang telah dilalui pada tahap-tahap perkembangan sebelumnya.⁷¹

Dalam proses mencari identitas diri menggunakan aplikasi Instagram, saudara Erlina Wati mengakses aplikasi Instagram berawal hanya karena mengikuti teman-temannya. Dia merasa bahwa harus terlihat sama dengan teman-temannya meskipun dia belum pandai cara menggunakan Instagram. Erlina juga merupakan seseorang yang tidak mudah bergaul, kehadiran aplikasi Instagram membuat dia semakin malas untuk bercengkrama dengan banyak orang dilingkungan sekitar.

Seperti yang dijelaskan saat wawancara dengan peneliti:

“aku itu ya orange males beaur tertutup sekali, apalagi aku ngerasa ga punya skill apa-apa. Nah kemudian ada aplikasi yang viral banyak anak make pas jaman SMA aplikasi ig bamanya, kan udah mulai trend jadi aku ikut make juga meskipun ga terlalu aktif sih cuman biar keliatan sama kaya yang lain gitu. Tapi aku udah mulai searching cari-cari gitu di ig, dan akhirnya cocok sama aplikasi ini apalagi buat hiburan buat aku yg jarang keluar kan mbak. Pokok nya aku udh sering banget main ig sampe kepikiran buat konten kaya yang sering lewat di berandaku, nah aku itu kn dulu tipe yang mau ngapain gitu sk malu-malu ya mbk kayak sungkan gitu sama orang sekitar setelah sering main ig dan dapet refrensi banyak akhirnya aku udh berani bikin konten gitu. Ya sampe akhir e aku bisa di kenal banyak orang, ndak cuman itu aja apalagi kalo belanja di ig aku mesti jadi korban keracunan produk sing dijual ndek ig aku mesti kalap kaya skincare yang kekinian gitu, pokok e aku wss banyak perubahan setelah main ig gitu, gak cuman itu aja sekarang ini terus aku ngerasa kayak aku bisa mengespresikan diri lk misal bikin konten ngnu, ddi aku seneng kalo orang kenal aku jadi beauty vlogger apalagi sesuai sama minatku“⁷²

⁷¹ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Angkasa, 2007) 95.

⁷² Erlina Wati, diwawancarai oleh peneliti, Sukapura, 15 Juni 2022

Saudari Erlina juga menjelaskan awal dia membuat konten di Instagram karena terinspirasi dari banyaknya konten creator di Instagram, jadi dia mulai mengikuti mulai dari konten yang sederhana. Sampai akhirnya Erlina juga sering membuat video-video tentang tips kecantikan wanita yang dia dapat juga dari Instagram. Semua yang dia lakukan juga termasuk dari rencananya untuk mengenalkan siapa dirinya di dunia maya, Erlina mengaku bahwa dia sangat senang saat dikenal sebagai *beauty vlogger* meskipun konten yang dia bagikan terkesan sederhana. Dia melihat aplikasi Instagram sangat praktis dalam membagikan unggahan dan memiliki banyak *feature* yang menarik didalamnya. Erlina mengaku berkat postingan yang ada di media sosial Instagram dia memiliki dorongan untuk berkarya dan lebih percaya diri. Tidak hanya itu, keluarga Erlina juga mendukung bakat dan hobi yang dia tekuni karena telah menghasilkan uang sendiri.

Menurut pendapat Anggraini dalam psikologi sosial, bahwa identitas diri dipandang sebagai ide mengenai *image* yang dimiliki seseorang atau konsep diri yang terbentuk di lingkungan tempat dia berada yang membedakannya antara satu dengan yang lainnya.⁷³

Salah satu alasan para remaja menggunakan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri, mereka memandang Instagram memiliki banyak referensi dan fitur menarik untuk membangun identitas diri. Para remaja menemukan banyak konten menarik yang

⁷³ Dr. Ridolof, 2021. *Kinerja Penyidik Polri Analisis Peran Kepribadian dan Komitmen Organisasional*. (CV. Literasi Nusantara Abadi Malang. 2021)10

dimuat pada aplikasi Instagram yang dapat mempengaruhi gaya fashion mereka. Seperti yang dikatakan Lina bahwa dirinya sangat menyukai seorang *content creator* bernama Ayu Siswaria⁷⁴, dia adalah seorang sebritis Instagram yang berasal dari pulau Bali. Lina mengatakan bahwa akun instagram milik Ayu dapat menjadikan refrensi mengenai *fashion*, seperti pernyataan dalam wawancara berikut :

*“ aku kan seneng ndelok cewek-cewek nggawe adat Bali yo mbk, nah trus ndek fitur searching aku ketemu selebgram ayu iki. Awal e aku ndlok postingan e, nah trus mulai seneng mbk. Soale kn Ayu iki selebgram dadi tk ikuti, aku seneng pisan ndlok foto-fotone ddi kadang aku niru ngnu mbk. Kyok aku belonjo online klambi model-model sing anyar ngnu aku yo sering mantengin akun e ayu iki mbk ”.*⁷⁵

(aku ini suka mbak awalnya liat cewek-cewek pake baju adat Bali, nah aku liat di fitur pencarian ketemu sama akun milik ayu. Awalnya aku hanya melihat postingan, dan mulai tertarik, karena Ayu seorang selebgram jadi aku ikutin, aku juga senang melihat postingan foto-foto milik Ayu kadang aku tiru. Seperti aku belanja online baju model terbaru, dan aku sering melihat atau berkunjung pada akun Instagram Ayu.) papar Lina.

Dia juga memiliki pandangan bahwa seorang selebritas instagram selalu memiliki tips menarik dalam memberikan refrensi mengenai

fashion, seperti gambar dibawah ini:

⁷⁴ Ayu Siswariaa Selebgram asal Bali

⁷⁵ Lina Widi Astuti, diwawancarai oleh peneliti, Sukapura, 20 Juni 2022

Postingan milik selebgram Ayu :

Gambar 4.1

Sumber : Instagram



Postingan milik saudari Lina :

Gambar 4.2



Sumber : Instagram

Dari pernyataan Lina mengenai pengaruh *fashion* Ayu dapat mempengaruhi gaya berpakaian Lina. Terlihat dari dua postingan di atas bahwasanya Lina mengikuti referensi berfoto milik selebgram Ayu. Bagi Lina sangat penting membangun *image* pada setiap postingan pada akun Instagram, karena Lina merupakan pengguna aktif Instagram. Lina melihat bahwa postingan yang dia unggah disukai oleh banyak orang, sehingga dia selalu berusaha menampilkan yang terbaik untuk membangun identitas dirinya pada media sosial Instagram. Sebelum mengenal Instagram Lina mengaku memiliki gaya berpakaian yang terkesan sederhana dan selalu memakai kain sarung yang biasa digunakan oleh masyarakat Suku Tengger. Lina mengatakan bahwa dirinya sekarang sudah jarang menggunakan kain sarung dalam kehidupan sehari-hari maupun saat berfoto. Kain sarung yang digunakan atau yang sering disebut dengan istilah *kaweng* merupakan salah satu ciri khas masyarakat Tengger untuk menghangatkan tubuh. Lina mengatakan bahwasanya dia cukup dengan mengenakan jaket atau baju tebal kekinian yang lebih menarik. Selain itu dia juga sudah merasa nyaman dengan tidak menggunakan *kaweng* dan hanya digunakan saat ada acara adat tertentu saja.

Berbeda dengan Lina, Viky melihat Instagram dapat menyalurkan hobi nya dalam membuat video, seringkali melihat postingan *content creator* membuat konten menarik dengan bahasa kekinian tanpa sadar membuat Viky juga terpengaruh

Seperti saat pernyataan dalam wawancara berikut:

“ aku iki seneng dolan instagram, polae akeh konten menarik mbk . Nah aku yo seneng nggwe video kn trs tk edit kyok jj (jedag jedug)ndek Instagram aku isok mosting video teko reels mbk, ndek knu ws akeh filter-filter sing apik trs ngnu isok di tambahi musik. Postingan ndek Instagram reels iku luwih akeh sing ndlok mbk. Terus aku sering ndlok konten kyok atta iku lk nyeluk kncone Hello Bro! ngnu yo dadi aku melu-melu pisan. Soale jareku ngnu iku lebih modern mbek ketok keren mbk. Aku kn yo seneng nggwe konten ngevideo jedag jedug mbk, saiki onk kata slebewwww ngnu mbk ddi aku kadang ndk keroso sering ngmong ngnu, trs kapan aku mosting video sepeda. yo mbk, nah saiki lek di posting ndek ig trs ngetag komunitas kyok sunmori ngnu iku isok nambah knco pisan, followers ku melu munggah mbk, dadi ”

⁷⁶

(aku suka main aplikasi Instagram, soalnya banyak konten menarik mbak. Apalagi aku juga suka bikin video jedag-jedug (istilah video *trend* masa kini) yang ada di Instagram, kemudian dari video itu aku *bisa* membagikan di *feature reels* dan juga bisa menambahkan dengan filter-filter yang menarik seperti musik.

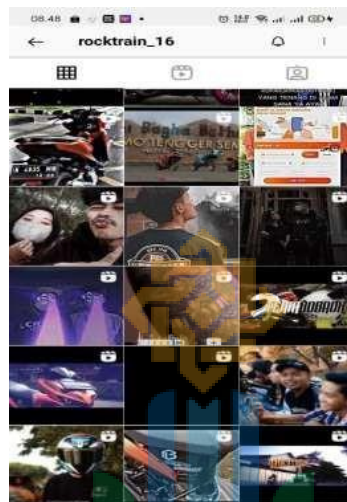
Postingan di instagram juga lebih banyak yang melihat, aku juga sering melihat konten punya Atta Halilintar yang sering manggil temennya dengan Hallo Bro! dan aku merasa keren saat meniru apa yang dilakukan oleh Atta Halilintar. Aku juga sering melakukan editing video mbak, sekarang ada kata-kata yang viral (sering di ucapkan oleh banyak orang) dan tanpa disadari aku juga meniru kata-kata itu. Tidak hanya itu, untuk menambah jumlah pengikut, aku sering membagikan video tentang komunitas motor (seperti sunmori) dan banyak dari pengguna Instagram yang menyukainya. Seperti postingan dibawah ini:

⁷⁶ Vicky, diwawancarai oleh peneliti, Sukapura, 26 Juni 2022

Tampilan *feed feature* postingan Viky

Gambar 4.3

Sumber : Instagram



Pada postingan milik saudara Viky di *feed* aplikasi instagram dia sangat memperhatikan *content* yang akan dia unggah pada aplikasi tersebut. Ketertarikan Viky pada aplikasi Instagram karena bisa menunjang hobi yang dia tekuni, dan bisa mewakili tentang siapa dirinya pada aplikasi tersebut. Saudari Viky merasa bahwa dia lebih dikenal dan bisa mengespresikan siapa dirinya saat berkarya di media sosial Instagram. Viky merasa identitas nya sebagai *content creator* atau si tukang edit video membuat dia menemukan jati dirinya di dunia maya.

Terlihat juga pada akun *reels* yang ada pada akun Instagram milik saudara Viky, banyak peristiwa yang dia bagikan seperti video dengan kekasihnya, beberapa teman komunitas, ataupun tentang perkumpulan

tim sepeda motor atau komunitas *sunmori*. Seperti gambar yang ada di bawah ini :

Tampilan *feed feature reels* Viky

Gambar 4.4

Sumber : Instagram



Berbeda dengan saudara Viky yang menyukai *reels* sebagai *feature* yang menarik di aplikasi Instagram saudara Agung sangat menyukai *feature live streaming* pada aplikasi Instagram. Dalam satu minggu saudara Agung bisa melakukan *live streaming* lebih dari 3 kali seperti pada gambar dibawah ini:

Tampilan *feature live streaming* pada akun Agung

Gambar 4.5



Gambar4.6



Gambar 4.7



Gambar : 4.8



Sumber : Instagram

Agung sendiri tertarik menggunakan aplikasi Instagram berawal dari promosi pada laman *facebook*, karena rasa ingin tau yang tinggi akhirnya dia mulai *mendownload* aplikasi Instagram. Aplikasi pertama sebelum dia menggunakan Instagram Agung terlebih dahulu menggunakan aplikasi *Facebook*, selang beberapa waktu kemudian dia menjajal aplikasi Instagram karena dirasa lebih kekinian meskipun harus menggunakan kuota internet yang lebih besar karena kualitas aplikasi instagram lebih bagus. Agung merasa ingin menunjukkan dirinya di media sosial Instagram agar terlihat sama dengan kawan sebayanya, bahkan dia ingin dikenal oleh khalayak luas. Pada *feature* Instagram Agung lebih menyukai *live streaming* meskipun di beberapa

kesempatan dia juga menambahkan momen di laman akun instagramnya meskipun

tidak terlalu banyak seperti saat peneliti wawancara :

“aku iki mbk seneng e nduwe ig iso ngelive ngnu, trus iso bareng knco” akeh iso d tambahi filter sing apik-apik ngnu. Masio ndek fb iso live streaming pisan yo, cuman kualitas e ndk seapik ndek ig ngnu, tapi ancen kudu bondo paketan luwih akeh sih. Kadang aku lk cepet entek jatah paketan ku di takoni nng pak e polae boros eheheheheh. Aku masio lanang yo mbk seneng ngnu nggwe filter ndek ig, soale apik-apik pisan kan. Manehe kn aku iso duwe knco teko ndi-ndi yo mbk trus mereka iso kenal aku, lk aku live streaming iku akeh sing nyopo aku pisan. Terus pisan aku kan beberapa waktu posting foto ndek Bromo nah, gara-gara aku sering kyok fotoku ndek Bromo ngnu iku ddi followers ku melu munggah masio ndk akeh-akeh nemen. Ddi followers ku iso ngerti lk aku ki wong Bromo terus podo ngirim pesan nang aku ngnu mbk. Dadi nasi aku wong Bromo tapi iso gaul ngnu loh mbak. Pas pisan aku biyen yo mbk ora ngerti gaya, kaya jadal ngnu mbk, nah ndek ig kn ana iku ya kaya ndlok gambar arek-arek enom pisan ddi nasi arep potong rambut ki ndlok model ndek ig ngnu. Ddi kan mbak kyok aku iso gaul ngnu pas mari dolan ig iso ngerti barang larang pisan, kan aku yo demen koyok style wong korea ngnu mbk yo ddi aku niru mbk, kyok misal gaya rambut, kelambi, sepatu. Kadange pisan aku lk ate belonjo ki ndlok ndek ig mbk golek barang sing apik”⁷⁷

(yang aku suka di aplikasi Instagram karena ada menu siaran langsung mbak, dan juga bisa mengajak teman lain untuk melakukan siaran langsung bersama mbak. Sebelum mempunyai Instagram aku sudah mempunyai aplikasi facebook mbak, tapi kualitas nya tidak sebaik di Instagram. Akan tetapi harus memiliki kuota yang lebih besar mbak kalo main Instagram, terkadang seringkali aku boros dengan jatah kuota internet dan di tanyakan oleh ayahku. Meskipun aku laki-laki tapi aku sangat menyukai filter-filter yang ada di aplikasi Instagram karena menarik dan bagus-bagus juga. Aku juga beberapa kali memposting fotoku di Bromo mbak, jadi hal itu yang membuat pengikutku juga meningkat dan aku dikenal sebagai orang Bromo tapi yang keren gitu mbak. Dan juga dulu aku inikan tidak mengerti gaya mbak, lewat Instagram ini aku mulai banyak belajar tentang model rambut cowok terus lagi bisa paham

⁷⁷ Agung Syahreza, diwawancarai oleh peneliti , Sukapura, 25 Juni 2022

tentang membeli sepatu yang bagus dan masih banyak lagi lainnya. Kayak misal aku liat refrensi baju-baju cowok atau gaya busana orang korea yang bagus jadi aku tiru. Pokoknya aku tidak bisa kalo tidak buka aplikasi Instagram mbak, soalnya kan juga untuk bahan hiburan liat konten yang lucu-lucu juga).

Menurut hasil wawancara peneliti dengan saudara Agung, bahwasanya Agung lebih suka dikenal khalayak melalui dari mana dia berasal, dia tidak malu saat identitas nya sebagai anak desa asalkan dia bisa memahami *style* dia cukup bangga, dan ingin menunjukkan bahwasanya anak desa juga bisa berpenampilan menarik. Agung sendiri mengaku bahwa dia termasuk boros dalam memilih *style* berpakaian, dia berpendapat penampilam diri itu sangat berpengaruh terhadap cara pandang orang terhadap dirinya. Dia tidak segan-segan untuk berbelanja barang mahal untuk menunjang penampilannya, Agung berpendapat membangun identitas yang baik itu memerlukan modal, terkadang dia boros dalam hal berbelanja hanya untuk menunjang penampilannya, seperti gambar di bawah ini:

Postingan *feed* Instagram Agung



Gambar 4.9

Sumber: Instagram

Berdasarkan pendapat para ahli identitas diri adalah kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberi arti pada dirinya sebagai seorang pribadi yang unik serta memiliki ciri-ciri berbeda dengan kelompoknya, memiliki keyakinan yang 93ak aren stabil, serta memiliki peran penting dalam konteks kehidupan masyarakat. Alfiano memiliki ciri yang berbeda dengan kelompoknya, dia lebih suka membagikan postingan menyalurkan hobinya pada aplikasi Instagram, dia melihat bahwa potensi postingan yang dia bagikan bersama teman-temannya dengan hobi yang sama dapat diterima oleh banyak orang.

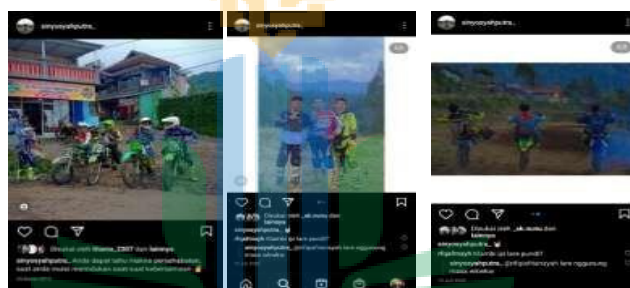
Seperti saat wawancara dengan peneliti :

“jadi mbk aku sama temen-temen itu punya hobi yang sama suka main sepeda trail. Awalnya gak banyak cuman sekitar 4-5 orang aja. Aku itu suka banget sama Sheva Ardiansyah itu pembalap di sirkuit trail cewek yang aku suka. Ya ketemunya pas aku udah sering main Instagram mbak, jadi kan aku udah lama pingin

sepeda trail jadi aku minta ke papa sekalian nyalurin seneng gara-gara sering liat sheva itu. Dan setelah dapat sepeda trail aku udah sering touring mbak sama temen-temen yang hobinya sama, ya ketemunya di ig pas aku awal-awal posting foto pake motor trail dan touring akhirnya banyak yang ngajak touring bareng dan akhirnya bikin kelompok gitu. Jadi kayak seminggu sekali kita bakal cari medan yang sulit buat dilewati, dan kebetulan yang kaya gitu banyak yang suka mbak kalo tak posting di ig. Jadi orang-orang kenal aku itu suka main motor trail gitu, di sisi lain emng hobi, di

sisi lain 94ak arena awal-awal suka sama sheva itu”⁷⁸

Postingan feed Instagram Alfiano



Gambar 4.10

Sumber : Instagram

Identitas diri ialah keyakinan yang di pegang teguh oleh setiap individu untuk menunjukkan siapakah dia, apa karakteristiknya, dan apa yang dia suka. Seseorang individu mungkin memandang dirinya sendiri tidak pandai dengan hal akademik, akan tetapi orang lain melihat individu pandai dalam hal akademik dan bisa berkembang untuk masa depannya.

Alfiano berpendapat bahwasanya tidak harus dengan hal akademik seseorang bisa unggul, dia bisa menunjukkan dengan

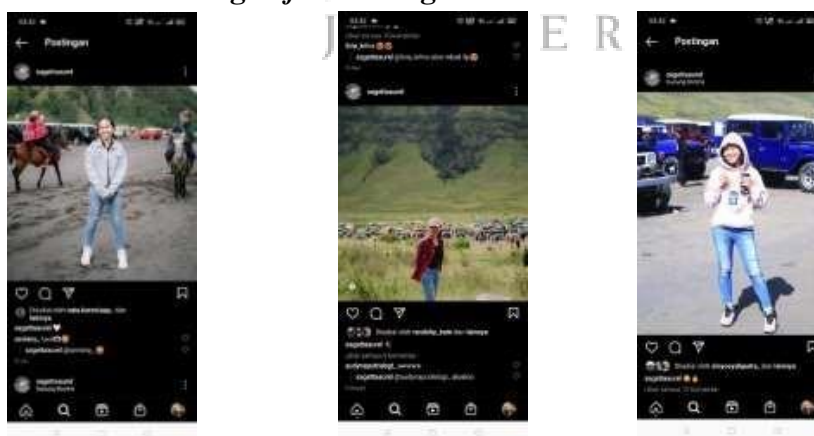
⁷⁸ Alfiano Syahputra, diwawancarai oleh peneliti , Sukapura, 26 Juni 2022

menekuni hobi Alfiano dapat dikenal oleh banyak orang, tidak hanya itu keterlibatan Alfiano dengan kegiatan sosial seperti kemarin saat bencana Semeru dia bersama kelompok trailnya melakukan kegiatan bansos sumbangan untuk korban bencana alam yang di apresiasi oleh masyarakat sekitar.

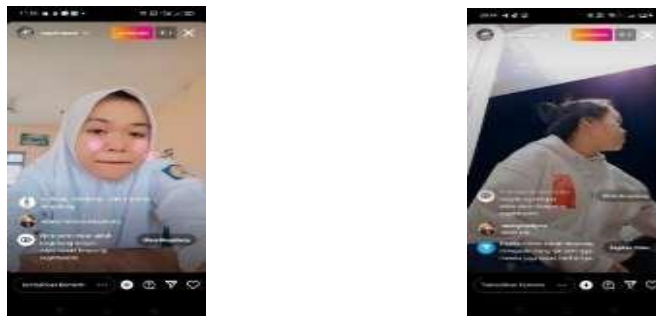
Berbeda dengan Alfiano, Aurel sebagai seorang remaja SMA memandang bahwa identitas diri di media sosial Instagram khususnya sangat penting, Aurel lebih suka membagikan postingan dia sebagai remaja sekolah menengah atas pada saat *live streaming* ataupun saat mengunggah di *feature Instagram stories*, sedangkan di laman akun Instagram Aurel hanya menggunggah beberapa foto saja, yang mewakili siapa dirinya dengan satu tempat yang sama yaitu di Gunung

Bromo. Seperti pada gambar di bawah ini:

Postingan *feed* Instagram Aurel



Gambar 4.11
Sumber : Instagram

Postingan Aurel saat *live streaming*

Gambar 4.12
Sumber : Instagram

Aurel berpendapat bahwa remaja sepertinya saat ini menggunakan aplikasi Instagram sebagai media hiburan, dengan menggunakan *feature search* dia sudah menemukan banyak hal, mulai tentang makanan, *fashion*, bahkan banyak kebutuhan lainnya. Aurel merupakan seseorang yang sangat memperhatikan mengenai *image* nya, dia mengaku meskipun baru berusia 17 tahun akan tetapi membangun identitas diri sangatlah penting terlebih lagi di dunia maya, karena saat ini lebih cepat seseorang mengenal orang lain melalui dunia maya daripada dunia nyata seperti saat diwawancarai :

“di sekolah ku yang sekarang ini ya mbak, temen-temen udah pada kekinian semua. Jadi kayak aku ikutan juga, sekarang kan lagi booming aplikasi Instagram temen-temen kalo baru kenal langsung tukeran ig Instagram biar nambah followers gtu. Apalagi di sini udah ada yang jadi seleb di ig, padahal masih sekolah. Kayak liat gaya nya itu pas buat story bagus-bagus jadi ikut kepingin gtu meskipun ga harus jdi seleb juga. Jadi kita-kita kadang kalo sama yang beda sekolah gtu temenya kenal lewat ig dulu sebelum ketemu langsung. Jadi yang ada di ig (postingan) harus yang bagus-bagus gtu biar dikenal nya bagus juga, gak cuman itu sih kan kayak liat video bagus gambar

bagus kayak lagu gitu di ig banyak, jadi biar gak bosan gitu mbk hiburan”⁷⁹

3. Faktor Pendukung Pembentukan Identitas Diri Generasi Z di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

Keberadaan Media Sosial Instagram membawa banyak perubahan bagi masyarakat modern saat ini, khususnya terhadap Generasi Z sebagai penikmat media baru dan teknologi masa kini. Terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang pembentukan identitas diri Generasi Z di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

- a. Adanya media penunjang dalam membentuk identitas diri di media sosial Instagram, seperti yang dinyatakan oleh Lina

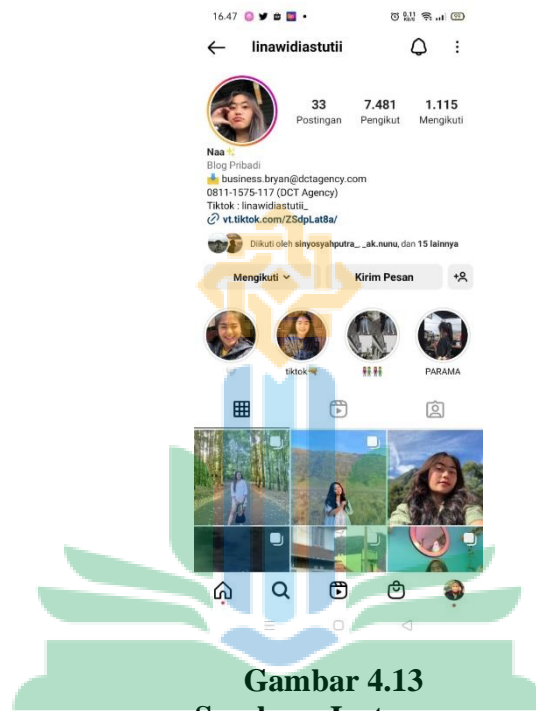
“sekarang apa-apa bisa cepet mbk kalo make ig. Jadi kan enak juga buat kita yang ga mau ribet, tapi pingin keliatan bagus di ig. Kaya misal mau pasang story bagus tinggal ngedit aja pake ig, trs ntr tinggal cari efek yang bgus juga sekalian di ig. Tinggal nambahin lokasi aja terus mbk, pokok yang sekiranya bagus dilihat orang lain” ujar Lina⁸⁰

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran pendukung untuk membantu remaja dalam membentuk identitas diri di media sosial Instagram. Khususnya remaja generasi Z, yang sudah terbiasa berkecimpung pada media sosial. Seperti yang terlihat pada akun ig milik saudari Lina terlihat jelas bahwa dia sangat memperhatikan tata letak yang sebgaiian besar Lina

⁷⁹ Aurel ,Di wawanacarai 04 juli 2022

⁸⁰ Lina Widi Astuti, Diwawancarai 20 Juni 2022

memposting foto dirinya sendiri. Tidak hanya itu dia juga menata bagaimana akun yang dia miliki terlihat menarik dan disukai banyak orang.



Gambar 4.13
Sumber : Instagram

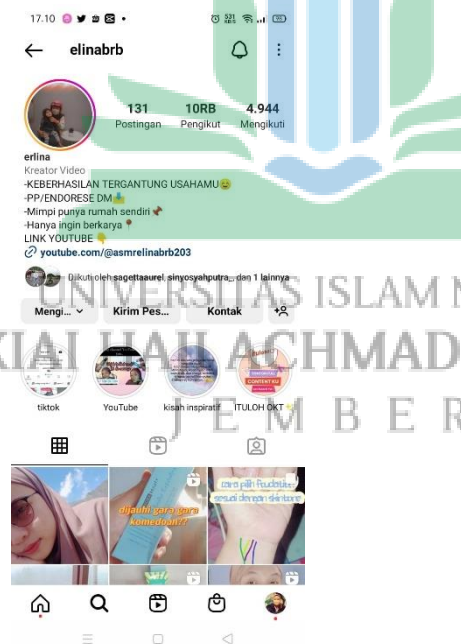
b. Adanya Dukungan dari Keluarga

Seorang remaja sebelum membangun identitas diri diluar lingkungan mereka selalu berkaca pada ranah mikro terlebih dahulu, contohnya pada ranah keluarga. Dimana pada satu lingkup keluarga akan membangun suatu persepsi yang remaja lihat dari keseharian orang-orang yang ada disekitarnya sebagai contoh. Seperti yang dilakukan oleh saudara Erlina Wati, dahulu dia sebelum menjadi *content creator* di Instagram seorang Erlina sering melihat ibunya melakuakn *branding* atau

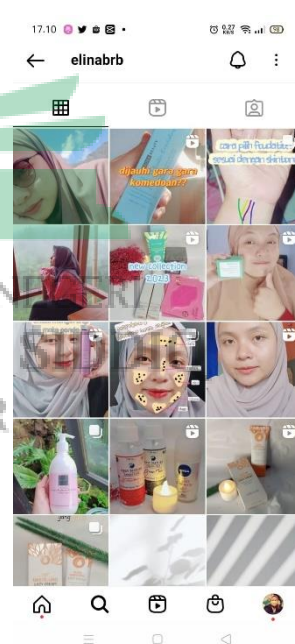
promosi produk kecantikan secara *offline*. Tanpa dia sadari akhirnya Erlina juga memiliki bakat untuk mempromosikan produk secara *online*, seperti saat di wawancara

“dulu, pas aku masih sekola ibu punya kerjaan kaya promotor produk kecantikan. Aku sering liatin gimana ibu nawarin produk ke tetangga sebelah rumah. Tapi aku sendiri bakal malu kalo nawarin langsung kaya ibu gitu. Jadi pas awal aku bikin ig, aku udh nyoba-nyoba buat video sederhana kaya promosi. Pernah sekali aku posting, alhamdulillah langsung di notice sama suatu produk jadi sekarang udah ga malu lagi. Dan ibu selalu ngasi tips gitu gimana orang promosi trs cara ngomongnya gitu.”

Seperti pada postingan dibawah ini:



Gambar 4.14
Sumber : Instagram



Gambar 4.15
Sumber : Instagram

c. Pengaruh dari Lingkungan Sekitar

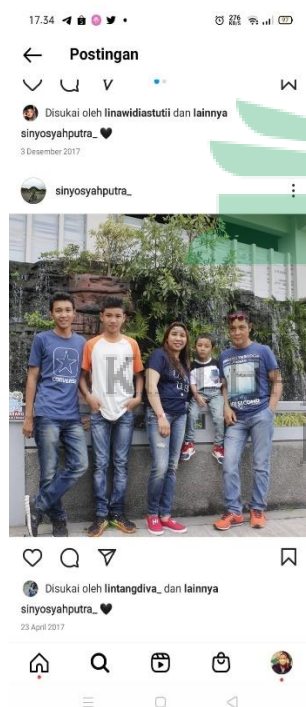
Salah satu ciri remaja ialah melihat kemudian meniru apa yang dia dapat dari suatu fenomena. Pengaruh lingkungan sekitar

sangat mempengaruhi pembentukan identitas diri remaja baik secara virtual ataupun secara nyata.

“aku bisa bikin identitas diri di ig itu awale ikut temen. Kayak asik gtu mereka bisa nunjukin siapa mereka di ig. Trs di ajak kenalan sama orang banyak, kayak di follow gtu, punya temen ngobrol juga, akhire aku ngikut bikin di ig, awal-awal soale nyoba jadi mosting foto jaman kecil dlu trs sama keluarga. Tapi ga bnyak yang suka akhire aku nyobak foto agak bagusen sedikit, eh ternyata banyak yang suka. Dari situ aku mesti kayak cari foto baagus dlu buat ddi posting”⁸¹

Seperti yang ada pada akun media sosial Alviano postingan awal memiliki akun

Instagram :



Gambar 4.16
Sumber : Instagram



Gambar 4.17
Sumber : Instagram

⁸¹ Alviano di wawancarai peneliti, Sukapura, 26 Juni 2022

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan yang dimuat melalui metode

observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di analisis, selanjutnya peneliti akan membahas hasil temuan yang diperoleh dari hasil penyajian data. Untuk membahas hasil temuan ini, peneliti harus menganalisa data berdasarkan teori dan metode yang telah dipilih sebelumnya. Selain itu, pembahasan temuan ini juga merupakan jawaban dari fokus masalah yang telah dirumuskan. Berfokus pada perumusan yang sesuai dengan objek di lapangan, yaitu mengenai Pembentukan Identitas Diri Generasi Z (*iGeneration*) di Kalangan Remaja Menggunakan Media Sosial Instagram.

1. Proses Pembentukan identitas diri remaja melalui media sosial Instagram

Berkembangnya teknologi masa kini, menghapus ruang dan waktu seseorang dalam berkomunikasi. Khususnya saat munculnya teknologi internet seperti saat ini, dimana pengguna terbanyak dari teknologi internet adalah remaja dengan usia 18-24 tahun. Remaja adalah seseorang yang rasa ingin tahunya sangat tinggi, dan selalu semangat dalam mencoba hal baru. Seperti mencoba untuk membentuk identitas diri di media sosial Instagram.

Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, dan teknologi yang akhirnya memberikan peran mengarahkan manusia untuk bergerak dari

satu teknologi ke teknologi yang lain. Misal saat seseorang masih belum mengerti tentang abjad maka seseorang masih menggunakan sandi atau kode. Masyarakat yang menggunakan peralatan media cetak kemudian berpindah menggunakan peralatan elektronik.⁸²

Proses Pembentukan Identitas Diri yang terjadi di kalangan remaja Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, melalui beberapa tahapan. Dimana remaja Desa Sukapura sebagai Generasi penikmat teknologi, melakukan *branding* atau pengenalan dirinya di media sosial Instagram. Beberapa faktor yang membuat para remaja melakukan pembentukan identitas diri pada media sosial Instagram ialah melihat teman sebayanya, Sebagian lagi setelah melihat dari laman *platform* media sosial lainnya, dan memiliki rasa ingin mencoba untuk menggunakannya. Remaja melakukan pembentukan identitas diri pada media sosial Instagram karena merasa mendapatkan kenyamanan, dan menemukan hal baru yang menarik. Remaja Desa Sukapura aktif menggunakan Instagram sebagai ajang menampilkan diri mereka agar terlihat atau dilihat oleh orang lain, akan tetapi mereka tidak memperhitungkan kemungkinan buruk yang terjadi. Dimana saat terlalu nyaman menggunakan media Instagram mereka mulai terpapar konten yang ada didalamnya, sehingga mulai tertular konten yang ada di media sosial Instagram. Seperti yang di ungkapkan oleh Marshall Mc. Luhan

⁸² Catur Nugroho, *Cyber Society: Teknologi, Media Baru dan Disrupsi Informasi*, Jakarta Prenanda Group: Kencana 2020, 78

pada teori Determinisme Teknologi Penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya

- a) Penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya
- b) Perubahan dalam jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia
- c) Manusia membuat alat untuk berkomunikasi, akan tetapi alat tersebut justru membentuk dan mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri⁸³

Memuat pada teori Determinisme Teknologi dimana seseorang sebagai pemilik teknologi bisa menjadi pengguna dan sekaligus terkena perubahan dari budaya yang didapat setelah menggunakan media sosial Instagram. Dimana seorang remaja yang menggunakan media sosial instagram untuk proses pembentukan identitas diri justru mendapatkan akibat seperti mengalami pergeseran budaya, perubahan norma, yang dianggap tidak sesuai dengan budaya lingkungan masyarakat dia tinggal.

2. Faktor Pendukung Pembentukan Identitas Diri di Kalangan Remaja

Adapun menurut Soetjiningsih mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan identitas seseorang,⁸⁴ Pembentukan identitas diri remaja di dukung dengan beberapa faktor yang mendukung, diantaranya :

⁸³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 185.

⁸⁴ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Penerbit Sagung Seto, 2010, 278

Yang pertama adalah faktor keluarga, identitas diri remaja akan terbentuk setelah melihat referensi dari lingkup internal terlebih dahulu. Seorang remaja memandang bahwasanya lingkup keluarga menjadi faktor utama. Karena setiap harinya seorang remaja akan bertemu kedua orang tuanya dan akan merekam berbagai perilaku atau sikap yang dilakukan oleh orang tuanya untuk dijadikan sebagai referensi membuat identitas diri.

Yang kedua ialah referensi dari kelompok sekitar, proses pembentukan identitas diri remaja dilakukan setelah melihat teman sebayanya. Remaja merasa selalu ingin ikut andil meskipun pada ranah sosial. Saat seorang remaja melihat teman sebayanya menggunakan instagram sebagai memperkenalkan siapa diri mereka, ada keinginan dan aksi untuk melakukan hal yang sama.

Yang ketiga ialah referensi dari tokoh idolanya, dimana seorang tokoh idola dipandang memiliki *image* yang baik. Sehingga ada keinginan untuk mengikutinya, dan merasa bangga saat melakukan atau meniru apa yang dilakukan oleh tokoh idolanya. Baik dari segi Bahasa, perilaku, ataupun norma yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri generasi Z atau *iGeneration* di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses Pembentukan Identitas Diri Generasi Z menggunakan Media Sosial Instagram

Instagram merupakan media baru yang dirilis pada tahun 2016, sebelum memiliki banyak fitur yang menarik aplikasi Instagram hanya salah satu laman media online hanya untuk berinteraksi, mengirim foto dan video kepada sesama pengguna akun Instagram. Kemudian selang beberapa waktu Instagram kini menjadi aplikasi yang sangat digandrungi anak muda karena bisa memberikan hiburan yang menarik dan menjawab kebutuhan anak Generasi Z saat ini. Karena hampir semua orang sudah terbiasa menggunakan media sosial Instagram, maka muncullah kebiasaan remaja untuk membangun identitas dirinya menggunakan media sosial Instagram. Hal ini disebabkan karena mereka lebih sering berkenalan dan saling mengenal orang lain dalam aplikasi tersebut, dan mereka merasa bahwasanya membangun identitas di media online itu sangat penting. Para pengguna Instagram khususnya para remaja beranggapan bahwa saat ini jarang sekali bertemu seseorang atau

berkenalan secara langsung, terlebih biasanya secara virtual terlebih dahulu. Dalam prosesnya Sebagian besar mereka hanya meniru dan mengikuti teman- temanya karena pada dasarnya remaja memiliki kemampuan untuk meniru.

2. Faktor Pendukung Identitas Dir Generasi Z

Yang pertama adalah faktor keluarga, identitas diri remaja akan terbentuk setelah melihat refrensi dari lingkup internal terlebih dahulu. Seorang remaja memandang bahwasanya lingkup keluarga menjadi faktor utama. Karena setiap harinya seorang remaja akan bertemu kedua orang tuanya dan akan merekam berbagai perilaku atau sikap yang dilakukan oleh orang tuanya untuk dijadikan sebagai refrensi membuat identitas diri.

Yang kedua ialah refrensi dari kelompok sekitar, proses pembentukan identitas diri remaja dilakukan setelah melihat teman sebayanya. Remaja merasa selalu ingin ikut andil meskipun pada ranah sosial. Saat seorang remaja melihat teman sebayanya menggunakan instagram sebagai memperkenalkan siapa diri mereka, ada keinginan dan aksi untuk melakukan hal yang sama.

Yang ketiga ialah refrensi dari tokoh idolanya, dimana seorang tokoh idola dipandang memiliki *image* yang baik. Sehingga ada keinginan untuk mengikutinya, dan merasa bangga saat melakukan atau meniru apa yang dilakukan oleh tokoh idolanya. Baik dari segi Bahasa, perilaku, ataupun norma yang berlaku.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sangat mengharapkan adanya kajian ulang dan penelitian lanjutan.

2. Bagi Remaja

Seiring berkembangnya teknologi dan maraknya media baru penulis mengharapkan kepada remaja untuk lebih bijak menggunakan media sosial khususnya media Instagram. Meskipun di beri kebebasan dan kepercayaan oleh kedua orang tua, para remaja harus dapat mengolah dan mensaring informasi yang didapat. Harus mengerti batasan dalam menggunakan media sosial agar tidak bergantung bahkan sampai menjadi orang anti sosial. Kurangi bermain media sosial jika merasa berlebihan, dan harus bisa mengatur media sosial dengan baik dan benar. Dengan harapan tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asror, Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (PT Bumi aksara, Jakarta. 2011)
- Ateah, Robert, & John , *Human Development; A Life-Span View* . Nelson Education Amerika 2008
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*.
- Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Dharma, Agus & Aminuddin, *Teori Komunikasi Massa terj. Mc. Quail*, (PT. Gelora Aksara Pratama : Jakarta 1987)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. PT . Remaja Rodaskarya, 2006
- Desmita, , *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* , Bandung : Remaja RosdaKarya 2009
- Dharma, Agus & Aminuddin, *Teori Komunikasi Massa edisi kedua terj. Mc Quail* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1987)
- Enterprise, Jubilee, *Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif* . (PT. Elex Media Komputindo, Jakarta)
- Fajar, Maraheni, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, (Graha Ilmu- Yogyakarta 2009)
- Flew, Terry, *New Media: An Introduction*. (New York: Oxford University Press, 2002)
- Hasan, Iqbal . *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Hudijana, Joevarian, dkk. *Teori Psikologi Sosial Kontemporer* , (PT. Rajagrafindo Persada Jakarta) 2017.
- Liliweri, Alo *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Angkasa, 2007)
- Lexy J. Moleong, *Mentode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model- Model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014)

- Mur'ah & Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, Agustus 2020
- Nasrullah, Rulli, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber.* Jakarta: Kencana Prenanda Group 2014
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2015
- Ridolof, *Kinerja Penyidik Polri Analisis Peran Kepribadian dan Komitmen Organisasional.* (CV. Literasi Nusantara Abadi Malang. 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono & Leastari, Puji, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Penerbit ALFABETA, Bandung)
- Shelly, Letita, & David. *Psikologi Sosial Edisi 12.* PT. Prenada Media Grup 2018
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah 2021*
- Triastuti, Endah dkk, *KAJIAN DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI ANAK DAN REMAJA*, (Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia Juni, 2017)
- Tety, Desi dkk. *Gagasan Millenial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045.* Fianosa Publishing (Yayasan Nusa Timur). Atambua Barat . 2020
- Wijaya, Hengki dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (makasar: sekolah tinggi theologia jaffray, 2020)
- Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Garsindo, 2000)
- Yuliantin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: MNC Publishing) 2017
- Ade Soraya, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Sumatera Utara ". Skripsi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara. 2019
- Astri Yani Calsum, "Identitas Diri Remaja Pengguna Media Sosial", Skripsi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019.

Citra Dwi Wardhani, *“Perilaku Pengguna Instagram Pada Siswa Sekolah Dasar”* Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2019.

Reni Ferlitasari, *“Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung).”* Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018

Syarif, *“Pengaruh Fitur Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri Siswa SMA Sades Sapientiae Semarang”*, Skripsi Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang 2019.

Anang Sugeng Cahyono, *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”* *Jurnal Publication, I vol 9, No 1:2016*, Universitas Tulungagung.

Alcianno G. Gani *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja”*, *Jurnal Mitra Manajemen, Vol 7, No 15*, Universitas Surya Darma 2020)

Bulan dan Yulian, *“PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA”*. (*Jurnal Jurusan*

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. 2017)

Gustina Erlianti, *Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berperspektif Ellisian*, *Jurnal Al Maktabah Universitas Negeri Padang*, 5 no.1, Juni 2020

Jurnal Komunikasi dan Media Sosial, THE MESSENGER, Volume III, Nomor 1, Edisi Juli 2011, Errika Dwi Setya Watie (errikadwisw@yahoo.com) Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Semarang.

Maidenhead, UK: Open University Press.

Buku profil Desa Sukapura, 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nenny Mellynia Agustin

NIM : D20181084

Fakultas : Dakwah

Jurusan/ Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Diri Generasi Z atau *iGeneration* di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo”**, ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri., kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Jember, 21 November 2022


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
NENNY MELLYNIA AGUSTIN





MATRIKAS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Generasi Z atau <i>iGeneration</i> Di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo.	<ol style="list-style-type: none">Penggunaan Media Sosial InstagramPembentukan Identitas Diri	<ol style="list-style-type: none"><ol style="list-style-type: none">postingan<i>reels</i>cerita<i>live streaming</i><ol style="list-style-type: none">PenampilanKecerdasanSikap/ Perilaku	<ol style="list-style-type: none">Informan Data Primer :<ol style="list-style-type: none">Remaja Generasi ZKepala Desa SukapuraData Sekunder :<ol style="list-style-type: none">Dokumentasi Publik	<ol style="list-style-type: none">Menggunakan pendekatan kualitatifJenis Penelitian : Penelitian DeskriptifLokasi Penelitian : Desa Sukapura Kabupaten ProbolinggoMetode Pengumpulan Data :<ol style="list-style-type: none">ObservasiWawancaraDokumentasiKeabsahan Data<ol style="list-style-type: none">Triangulasi Sumber & Teknik.	<ol style="list-style-type: none">Bagaimana proses pembentukan identitas diri remaja melali Media Sosial Instagram ?Bagaimana dampak penggunaan Media Sosial Instagram dalam proses pembentukan identitas diri?

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

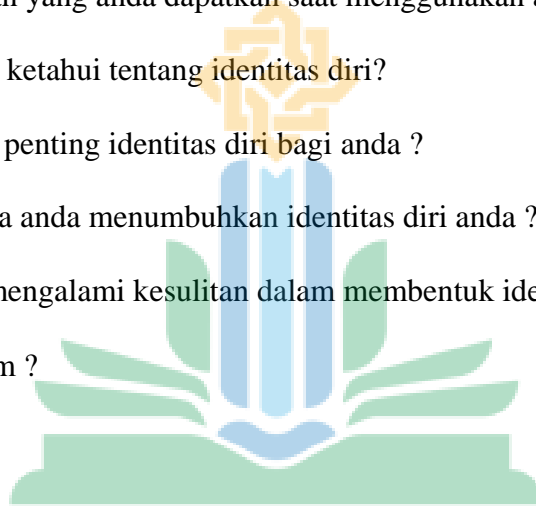
A. OBSERVASI

1. Observasi keadaan lokasi penelitian di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo.
2. Observasi dengan remaja untuk mengetahui fenomena pembentukan identitas diri remaja dengan menggunakan media sosial Instagram.
3. Observasi dengan pihak desa dan orang tua remaja mengenai dampak penggunaan Instagram terhadap para remaja.

B. WAWANCARA

1. Wawancara dengan remaja pengguna Instagram :
 - a. Siapa yang pertama kali memperkenalkan anda dengan aplikasi Instagram ?
 - b. Mengapa anda tertarik menggunakan aplikasi Instagram ?
 - c. Apa kelebihan Instagram daripada aplikasi lainnya ?
 - d. Dari tahun berapa anda menggunakan aplikasi Instagram ?
 - e. Dalam sehari kira-kira berapa kali anda mengakses aplikasi Instagram?
 - f. Kegiatan apa yang paling sering anda bagikan pada media sosial Instagram ?
 - g. Fitur apa yang paling sering anda kunjungi?
 - h. Mengapa anda menyukai fitur tersebut?
 - i. Seberapa sering anda memposting foto atau video pada Instagram ?
 - j. Kriteria postingan seperti apa yang menurut anda layak untuk diposting ?
 - k. Apakah anda selalu melakukan proses editing untuk memperindah postingan sebelum di unggah pada aplikasi Instagram ?
 - l. Menurut anda apakah penampilan dalam setiap postingan sangat penting ?

- m. Apakah anda selalu memiliki referensi sebelum memposting sesuatu pada akun instagram ?
- n. Seberapa besar pengaruh Instagram terhadap gaya hidup anda?
- o. Apakah anda pernah merasa kecanduan menggunakan aplikasi Instagram ?
- p. Bagaimana perasaan anda jika sehari saja tidak bermain aplikasi instagram?
- q. Apa tujuan anda menggunakan aplikasi Instagram ?
- r. Apa keuntungan yang anda dapatkan saat menggunakan aplikasi Instagram ?
- s. Apa yang anda ketahui tentang identitas diri?
- t. Apakah sangat penting identitas diri bagi anda ?
- u. Bagaimana cara anda menumbuhkan identitas diri anda ?
- v. Apakah anda mengalami kesulitan dalam membentuk identitas diri pada media sosial Instagram ?



C. DOKUMENTASI

1. Foto akun Instagram remaja pengguna Instagram
2. Foto wawancara dengan narasumber

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1336 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 6 /2022

Juni 2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bapak Kepala Desa Sukapura

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nenny Mellynia Agustin

NIM : D20181084

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi izin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Generasi Z atau i-generation di desa Sukapura"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KECAMATAN SUKAPURA
DESA SUKAPURA

Jl. Raya Bromo No. 63 email: sukapuradesamandiri@gmail.com
PROBOLINGGO 67254

Nomor : 420.4 / 426.401.09 / 2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Akhir Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Bidang Akademik UIN Kiyai Haji Ahmad Siddiq Jember
Jalan Mataram No. 01 Mangli
JEMBER

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sukapura Kecamatan Sukapura
Kabupaten Probolinggo menerangkan bahwa :

Nama : **NENNY MELLYNIA AGUSTIN**
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : D20181084
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)
Alamat : Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kab. Probolinggo
Keperluan : Mengadakan Penelitian Untuk penyusunan Skripsi
dengan Judul " PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

**INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS
DIRI GENERASI Z ATAU IGENERATION DI DESA
SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO"**

Sesuai dengan surat izin penelitian No B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022 Tanggal 07
Juni 2022 perihal Penelitian Skripsi dalam rangka penyelesaian skripsi selama 30 hari maka
dengan ini kami menyatakan kegiatan tersebut telah benar-benar dilaksanakan dengan
sebaik-baiknya dan berakhir pada tanggal 07 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Sukapura, 08 Juli 2022
Kepala Desa Sukapura

UNTING ARSIADI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAAN
IDENTITAS DIRI GENERASI Z ATAU iGENERATION DI DESA SUKAPURA
KABUPATEN PROBOLINGGO

NO	TANGGAL	DESKRIPSI KEGIATAN	INFORMASI	TANDA TANGAN
1	07 Juni 2022	Mengantar Surat Penelitian	Bpk. Anton (Humas Desa)	
2.	07 Juni 2022	Penelitian Wawancara	Bpk. Untung Arsiadi (Kepala Desa)	
3.	15 Juni 2022	Penelitian Wawancara	Erlina Wati	
4.	20 Juni 2022	Penelitian Wawancara	Lina Widi Astuti	
5.	25 Juni 2022	Penelitian Wawancara	Agung Syahreza	
6.	26 Juni 2022	Penelitian Wawancara	Alfiano Syahputra Avangesta	
7.	26 Juni 2022	Penelitian Wawancara	Viky	
8.	04 Juli 2022	Penelitian Wawancara	Sageta Aurel Turbi Caura	
9.	07 Juli 2022	Meminta surat akhir penelitian, stemple dan tanda tangan sebagai bukti selesai penelitian.	Bpk. Untung Arsiadi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ
 Probolinggo, 07 Juli 2022
 Kepala Desa Sukapura

J E M B E R

 Bpk Untung Arsiadi

DOKUMENTASI

Wawancara pra penelitian dengan Bapak Kepala Desa & Kabag Humas



Wawancara dengan remaja pengguna Instagram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





Wawancara dan pengurusan suart akhir penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Nenny Mellynia Agustin
NIM : D20181084
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 10 Maret 2000
Alamat : Jln. Pasar Sayur Sukapura no.09 Rt.05/Rw.02
Sukapura Probolinggo.
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Angkatan : 2018
No Hp : 085784268464
Email : nennymellynia716@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Bhayangakari 17 Sukapura Probolinggo
2. SDN Sukapura 1 Sukapura Probolinggo
3. Mts. Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo
4. SMA Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo.
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember